

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DISTRIKAN  
RANU GRATI DESA RANUKLINDUNGAN KECAMATAN GRATI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



NOVITASARI  
NIM: T20191371

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DISTRIKAN  
RANU GRATI DESA RANUKLINDUNGAN KECAMATAN GRATI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

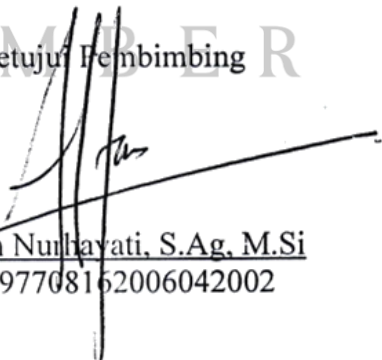
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NOVITASARI  
NIM: T20191371

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si  
NIP. 197708162006042002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DISTRIKAN  
RANU GRATI DESA RANUKLINDUNGAN KECAMATAN GRATI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Mei 2023

Tim penguji

Ketua Penguji

Musvarofah, M. Pd

NIP. 198208022011012004

Sekretaris

Bambang Eko Aditia, M. Pd

NIP. 201907178

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M. Si

2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَاذْذَنَّ رَبُّكُمْ لِيَنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَّكُمْ وَلِيَنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِي لَشَدِيْدٌ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."

(QS. Ibrahim 14: Ayat 7)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua peneliti, Slamet Wahyudi dan Siti Mu'awanah yang telah berjasa dalam membekali segala ilmu untuk kehidupan selanjutnya dengan penuh ketulusan. Terima kasih atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada peneliti, baik yang bersifat material ataupun non-material.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan YME karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan yakni skripsi, dengan lancar

Penyelesaian karya tulis ini peneliti merasakan banyak kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT melalui bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku ketua jurusan Pendidikan dan Bahasa yang bersedia melayani peneliti untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi di akhir semester delapan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahannya dalam sistem dan program perkuliahan untuk memenuhi persyaratan administrasi di kampus.

5. Dr. Sarwan. M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir, bahkan berkenan memberikan izin peneliti untuk mengambil judul skripsi sesuai dengan yang diminati.
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mempermudah, membimbing dan mendampingi mulai dari awal pengerjaan hingga penyelesaian skripsi dengan sabar.
7. Dr. Moh Dasuki, M. Ag. Selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian di semester lima yang telah membimbing peneliti untuk mengetahui tata cara meneliti dengan baik.
8. Segenap guru mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Madin, ustadz/ah di TPQ, bahkan hingga seluruh dosen yang pernah membimbing peneliti mulai dari semester awal hingga akhir yang telah membimbing dan bersedia membagikan ilmunya.
9. Segenap perangkat Desa Ranuklindungan dan warga Desa Ranuklindungan terima Kasih atas bantuannya telah membantu peneliti dalam memberikan data yang dibutuhkan.
10. Seluruh teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah berkenan membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

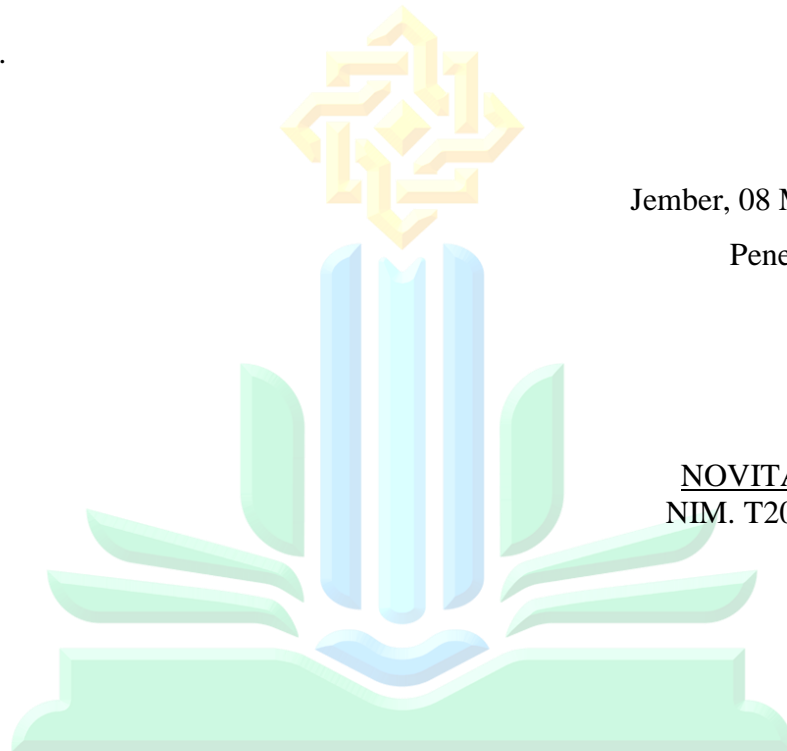
Adanya pembuatan karya tulis ini peneliti bertujuan untuk membagikan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi distrikan. Tidak dapat dipungkiri juga melalui karya ini dapat dijadikan

sebagai jalan keluar atas suatu permasalahan yang dibutuhkan oleh pembaca. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan terhadap penyusunan karya ini. Oleh karena itu, peneliti menghargai setiap kritikan dan masukan. Di sisi lain, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh seluruh pihak yang telah membantu peneliti mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah SWT.

Jember, 08 Maret 2023

Peneliti

NOVITASARI  
NIM. T20191371



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Novitasari, 2023: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Distrikan Kirab Budaya dan Larung Sesaji Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Distrikan

Masyarakat suku Jawa yang memiliki berbagai macam tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun. Dari tradisi tersebut dapat menjadi perantara bagi Agama Islam agar dapat lebih berkembang. Salah satu tradisi nenek moyang yang masih dilestarikan sampai saat ini adalah Tradisi Distrikan yang dimiliki oleh Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Tradisi yang diadakan setiap memasuki bulan Suro/Muharram yang dulunya dilaksanakan untuk meminta hujan oleh masyarakat sekitar, sampai saat ini masih tetap dilestarikan walaupun dengan makna, tujuan dan nuansa yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui nilai tauhid yang terkandung di dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan, 2) Mengetahui nilai ibadah yang terkandung di dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. 3) Mengetahui nilai akhlak dalam tradisi distrikan ranu grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. 4) Mengetahui nilai kemasyarakatan dalam tradisi distrikan ranu grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumenter. Teknik pengumpulan datanya berupa hasil dokumentasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara. Analisis data yang digunakan yakni analisis isi (*content analysis*). Tahapan pengabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1) Nilai ketauhidan dalam Tradisi Distrikan adalah menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal itu dibuktikan dengan makna dan tujuan diadakannya tradisi ini yakni sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. 2) Nilai Ibadah dalam Tradisi Distrikan adalah ditandai dengan adanya acara yang terdapat di dalamnya dengan diadakannya pembacaan Istighosah, Surah Yasin dan Tahlil. Acara ini dimaknai sebagai memohon pertolongan kepada Allah SWT, dan juga diberikan keselamatan dan keberkahan bagi masyarakat sekitar Ranu Grati. 3) Nilai akhlak yang terkandung dalam Tradisi Distrikan adalah selalu menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, dan mampu menjaga alam sekitar. Anugerah yang telah Allah SWT berikan berupa danau harus mampu dijaga dengan baik. 4) Nilai kemasyarakatan dalam Tradisi Distrikan adalah kebersamaan antar masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ini, yang bergotong-royong mensukseskan jalannya acara demi acara yang dilaksanakan. Bentuk solidaritas pihak-pihak yang terlibat pada saat pelaksanaan untuk mengangkat budaya lokal yang dimiliki.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	48

C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Analisis Data .....	50
E. Keabsahan Data .....	51
F. Tahap-tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Lokasi.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	96
B. Saran-saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

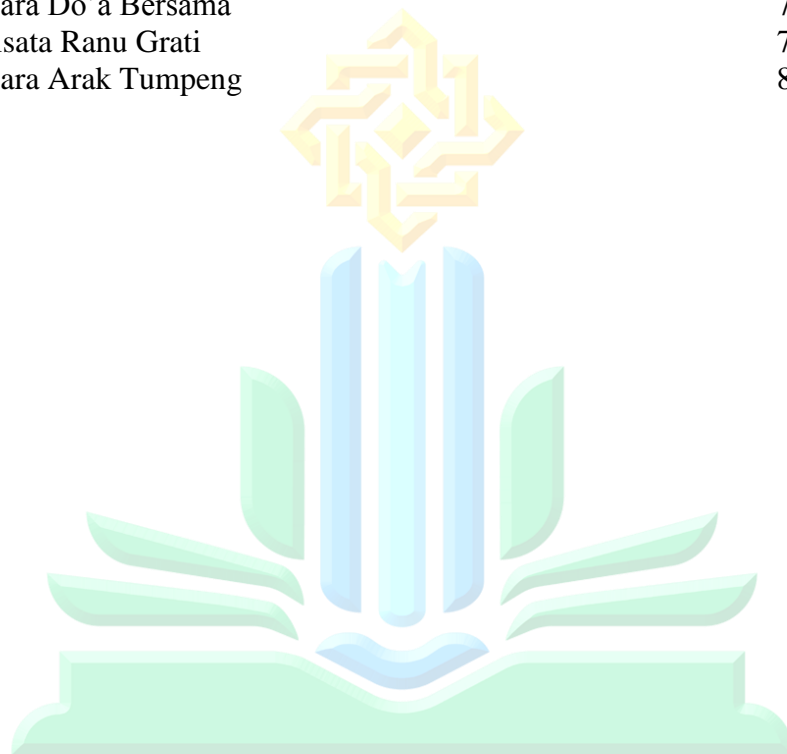
No.	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	23
4.1	Hasil Temuan Penelitian	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Grafik Pembagian Wilayah	58
4.2	Grafik Mata Pencaharian Penduduk	59
4.3	Grafik Tingkat Pendidikan	59
4.4	Acara Do'a Bersama	72
4.5	Wisata Ranu Grati	75
4.7	Acara Arak Tumpeng	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kabupaten Pasuruan memiliki ciri khas budaya distrikan yang dianggap sebagai penghapus tumbal. Acara ini juga dimaksudkan untuk meminta kepada sang Mbau Rekso Ranu Grati, agar tidak mengganggu masyarakat yang memanfaatkan perairan Ranu Grati atau melakukan kegiatan di sana. Dengan kata lain adalah menolak bala atau menjaga keselamatan agar di Ranu Grati tidak menjadi korban seperti terjadi pada masa-masa sebelumnya.<sup>1</sup> seiring berjalannya waktu, tradisi distrikan tersebut mendapat perlawanan dari masyarakat mayoritas Islam, mengingat pelaksanaan tradisi distrikan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan tujuan awal pelaksanaannya.

Tradisi distrikan yang dilaksanakan setiap memasuki musim kemarau ini dulunya digelar sangat meriah yang diikuti oleh seluruh masyarakat. Atas rahmat Allah SWT turunlah hujan yang dapat menambah debit air danau tersebut. Sama halnya seperti yang dijelaskan Zahra dalam bukunya bahwa tujuan utamanya adalah memohon kepada yang Mahakuasa agar segera diturunkan hujan, sehingga air danau bertambah banyak, sawah yang terairi lebih luas, petani pun dapat segera menggarap sawahnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian budaya distrikan berhasil menarik perhatian peneliti untuk meneliti keterkaitan budaya distrikan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Sebab sejatinya pendidikan bukan hanya diperoleh dari

---

<sup>1</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati*. (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 45

<sup>2</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati*. (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 44

bangku sekolah saja. Lingkungan pun juga dapat menjadikan pembelajaran kepada masyarakat sekitar. Sosial kemasyarakatan ini penting untuk membentuk manusia muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan.<sup>3</sup> Salah satu ikon yang terkenal dikalangan masyarakat luar Desa Ranuklindungan ini adalah tradisi distrikan yang dilaksanakan setiap tahunnya yang diikuti oleh seluruh warga Desa Ranuklindungan khususnya yang wilayahnya dialiri oleh air ranu grati yang meliputi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Grati, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Nguling dan Kecamatan Lekok. Tradisi distrikan ini dimaknai sebagai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa Ranuklindungan yang harus dilestarikan untuk menjaga budaya dan warisan yang diberikan oleh nenek moyang terdahulu.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terdapat dalam Pasal 1 Ayat (30) yang mengatakan perihal kearifan lokal, sebagai berikut: "kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari".<sup>4</sup> Istilah kearifan lokal atau budaya lokla termasuk dalam konsep kebudayaan. Secara etimologis kearifan lokal teriri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Lokal artinya setempat dan kearifan sama

---

<sup>3</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 61

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Kearifan Lokal, pasal 1 Ayat (30).

dengan kebijaksanaan. Dengan demikian, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>5</sup>

Ranu grati memiliki sejarah yang unik, pada awalnya danau tersebut tidak ada. Pada masa itu warga Kademangan Klindungan bergegas menuju ke dalam hutan untuk mencari ular sakti yang dikatakan oleh Ki Kerti. Setelah mereka mendapat ular tersebut mereka menyembelih dan memanggang ular tersebut untuk dijadikan sebagai hidangan saat pesta selamatan desa yang akan dilaksanakan oleh warga Kademangan Klindungan, ternyata ular tersebut adalah Baru Klinting. Begawan Nyampo yang mengetahui bahwa tubuh anaknya disembelih oleh warga, ia marah dan ingin meminta bagian dari daging sang anak, tetapi oleh warga tidak diberikan.<sup>6</sup>

Sampai pada akhirnya Begawan Nyampo menghampiri warga yang sedang berpesta lalu menancapkan lidi yang harus mereka cabut. Tetapi tidak ada satupun warga yang mampu mencabut lidi tersebut. Sampai pada akhirnya Begawan Nyampo sendiri yang mencabut lidi yang telah ditancapkannya. Betapa herannya semua warga karena Begawan Nyampo dengan mudah mampu mencabut lidi itu. Tidak memerlukan waktu lama lubang dari tancapan lidi itu memencar air bah yang menerjang siapa saja yang ada di dekatnya,

---

<sup>5</sup> Erna Mena Niman, "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 11, Januari 2019, 94

<sup>6</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 23



pesta ini berubah menjadi bencana. Seperti tiada henti air meluap dan menggenangi kademangan. Sumber air yang semakin membesar itu menenggelamkan seluruh penduduk Klindungan. Seluruh kademangan tenggelam dalam air, air itu rupanya telah mengubur segala kesombongan sifat manusia. Genangan air itu tidak pernah surut sampai sekarang. Genangan air itu kini menjadi sebuah danau yang indah dan menawan.<sup>7</sup>

Seiring perkembangan zaman budaya Islam mulai dipahami oleh masyarakat sekitar, akhirnya kegiatan distrikan sempat mati karena ada yang menentang kegiatan distrikan karena tidak sesuai dengan syariat Islam dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dianggap musyrik, yang mana pada saat itu diadakan wayangan yang saat penduduk yang beragama Islam melaksanakan Sholat Jum'at.<sup>8</sup> Selain itu juga setiap acara distrikan harus ada sesajen berupa tumpeng yang mana pada saat itu dipercaya sebagai hal yang sakral, yang nantinya sesaji yang didalamnya terdapat tumpeng dan lain sebagainya itu akan dilarungkan di tengah Danau. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata larung adalah membiarkan hanyut atau menghanyutkan, sedangkan saji adalah menghanyutkan persembahan berupa makanan atau benda lain dalam upacara keagamaan dengan simbolis.<sup>9</sup>

Menurut pandangan Islam sendiri budaya yang dikenal dengan memberikan sesuatu yang ditujukan kepada makhluk halus merupakan perbuatan musyrik dan sebagai perbuatan menyekutukan Allah Swt dengan

---

<sup>7</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 23

<sup>8</sup> Wawancara awal, Pasuruan, 5 September 2022

<sup>9</sup> Lukman Ali, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

mahluk selain Allah. Di dalam Islam sudah jelas hukumnya bahwa menyembah dan memohon kepada selain Allah Swt adalah perbuatan syirik.<sup>10</sup>

Dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (Syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 48).<sup>11</sup>

Sesajen dalam Islam sama halnya seperti kita menghidangkan sajian untuk bersedekah. Tujuan menghidangkan sajian ini untuk bersedekah agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Ada beberapa pendapat yang mengatakan sesajen tidak selamanya haram, asalkan tergantung niat. Agama Islam juga menganut hukum fiqih yang mengakui bahwa adanya hukum adat atau tradisi yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini sesajen dihukumi mubah, akan tetapi dalam catatan penting, bahwa hewan yang disembelih, makanan yang disajikan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan memohon pertolongan Allah agar terhindar dari gangguan teror mahluk halus.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Fasikhatul Ilmiah, “Pandangan Islam Dalam Budaya Distrikan Warga Pasuruan” <https://www.jurnaltinta.com/percik/pr-4473565258/pandangan-islam-dalam-budaya-distrikan-warga-pasuruan>

<sup>11</sup> Depag RI, AlQuran dan Terjemahan, 86

<sup>12</sup> Fasikhatul Ilmiah, “Pandangan Islam Dalam Budaya Distrikan Warga Pasuruan” <https://www.jurnaltinta.com/percik/pr-4473565258/pandangan-islam-dalam-budaya-distrikan-warga-pasuruan>

Pada zaman dulu kegiatan larung sesaji yang ada dalam tradisi distrikan ini oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai memberi persembahan kepada Baru Klinting, Baru Klinting sendiri merupakan sesosok dewa yang berwujud ular besar yang dipercaya masyarakat sebagai penunggu danau tersebut. Mitos yang beredar di masyarakat pada saat itu adalah jika memasuki bulan *suro* tidak diadakan kegiatan larung saji ini makan sang penunggu atau Baru Klinting akan mencari tumbal dengan adanya berita orang yang tenggelam di Danau ini hingga kurang lebih 3 hari baru diketemukan.

Salah satu kejadian yang pernah terjadi di danau ini yang masih banyak diperbicangkan yaitu tenggelamnya Tank Amfibi BTR-50 pada tanggal 17 Oktober 1979 yang dilakukan oleh Pasukan katak TNI Angkatan Laut (AL). Zahra dalam bukunya mengatakan bahwa sebagian orang mengatakan tank amfibi itu tenggelam mungkin disebabkan berat jenis air laut dan air tawar berbeda. Ada pula yang mengatakan bahwa di tempat tertentu di Ranu Grati terdapat pusaran air yang sangat kuat yang mampu menyedot benda apapun yang ada di atasnya sampai ke dasar danau.<sup>13</sup> Banyak berbagai macam spesikulasi pada masyarakat, ada yang berpendapat bahwa hal-hal yang terjadi di danau tersebut ada kaitannya dengan sang penunggu danau, ada juga yang berpendapat bahwa kejadian itu adalah sebagian dari kesalahan teknis, bisa diakibatkan orang yang tidak bisa berenang atau terjadi kram pada kaki sehingga mengakibatkan tenggelam.

---

<sup>13</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 10

Mitos sendiri diartikan cerita rakyat yang Tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di Dunia lain atau masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh penganut cerita tersebut. Mitos dalam kaitannya dengan agama menjadi penting bukan semata-mata memuat hal-hal ghoib atau peristiwa-peristiwa mengenai makhluk adikodrati, melainkan karena mitos tersebut memiliki fungsi eksistensial bagi manusia dan karenanya mitos harus dijelaskan menurut fungsinya.<sup>14</sup> Karena adanya kepercayaan masyarakat tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Ranu Grati, maka dari itu setiap bulan *suro* diadakan kegiatan distrikan ini, yang pada saat itu diyakini untuk dijauhkan dari musibah dan agar sang penunggu tidak mencari tumbal lagi.

Bagi sebagian orang Jawa, bulan *Suro* dianggap suci. Di bulan suci ini, mayoritas dari mereka mengharapkan berkah (ngalap barakah). Pada kenyataannya, bukan hanya orang Jawa yang percaya bahwa bulan ini penting dan suci. Mirip dengan ini, salah satu dari empat bulan yang disebut sebagai bulan haram dalam keyakinan Islam adalah bulan *Muharram* atau *Suro*. Dalam ayat-ayat Surah At-Taubah Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan sebagai berikut. 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كَتَبِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ

<sup>14</sup> Roibin, "Agama dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realistis yang Dinamis", *Jurnal el-Harakah*, Vol 12, No.2, Tahun 2010

أَنْفُسِكُمْ ۚ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ ۚ كَافَّةً ۚ كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَعَلَّمُوا  
 أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan Bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa." (QS. At-Taubah 9: Ayat 36).<sup>15</sup>

Bulan Dzul Qa'idah, Dzul Hijjah, Muharram, dan Rajab adalah empat bulan haram yang disebutkan dalam Surah At-Taubah. Keempat yang tertentu itu adalah haram, yakni agung. Itulah ketetapan agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiyaya diri kamu di dalamnya, yakni dalam keempat bulan haram itu dengan berbagai dosa apapun dan terhadap siapapun Ayat ini menetapkan bahwa Allah menjadikan empat bulan dalam setahun sebagai bulan-bulan haram. Kehormatan dan keagungan yang dipikul manusia pada dasarnya sama dengan kehormatan dan keagungan yang dikontraskan oleh waktu dan tempat. Ketika seseorang ditinggikan karena kelimpahan yang memancar darinya, seperti iman yang jujur dan moral yang mulia, ia kemudian memperoleh keagungan dan kehormatan pada saat dan lokasi tertentu karena banyak hal baik dan besar lahir pada waktu dan tempat itu untuk menerima kebaikan-Nya dan melipat gandakan manfaat.<sup>16</sup>

Menurut cerita dulu-dulu tradisi distrikan memang dilaksanakan setiap bulan *Suro* (*Muharram*). Kebetulan tepat di bulan *suro* itu banyak orang-orang

<sup>15</sup> Depag RI, AlQuran dan Terjemahan, 192

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 58

yang mengadakan santunan anak yatim, Desa Ranuklindungan sendiri memiliki agenda tahunan yaitu acara selamatan desa dan santunan anak yatim yang memang dilaksanakan pada bulan *suro*, maka dari itu menurut Pak Nizar agar acara tidak bertumpuk-tumpuk, selang beberapa hari baru dilaksanakan acara distrikan. Kedua acara ini tidak bisa dilaksanakan secara bebarengan karena faktor berlawanan kirabnya. Jika selamatan desa berjalan dari Wisata Ranu Grati sampai balai Desa Ranuklindungan, lain halnya dengan tradisi distrikan yang dimulai dari kawedanan kantor Kecamatan Grati sampai di Wisata Ranu Grati.

Setelah sempat mati dalam beberapa waktu karena adanya pertentangan dengan masyarakat terkait makna dan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam tradisi distrikan, sekitar tahun 2000 Bapak Abdul Rahmad selaku ketua Pokdarwis saat itu dan beberapa anggota mengadakan kembali tradisi distrikan ini dengan merubah makna dan tujuan diadakannya Distrikan Ranu Grati. Tradisi Distrikan diadakan kembali bukan untuk menjalankan suatu ritual, akan tetapi untuk melestarikan budaya lokal yang sudah ada sejak dahulu.<sup>17</sup> Tradisi Distrikan yang tadinya dianggap begitu sakral, pada tahun itu dimaknai sebagai pelestarian budaya sebagai bentuk menjaga warisan yang telah diberikan oleh nenek moyang. Larung Sesaji dan tumpeng yang konon katanya dipersembahkan untuk penunggu danau tersebut, pada saat itu dianggap memberi makan ikan yang ada di danau.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokal di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 385. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

<sup>18</sup> Wawancara awal, Pasuruan, 5 September 2022

Tradisi distrikan saat ini sudah mengusung nuansa Islami, dengan diadakannya pembacaan Istighosah, Yasin dan tahlil, untuk mengirim sesepuh sekitar Ranu Grati dan diibaratkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan keberkahan yang telah Allah SWT berikan, dan sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT agar para warga diberikan keselamatan dalam mencari ikan di Ranu Grati. Adanya pengembangan seperti Kirab Budaya hanya sebagai hiburan dan menambah antusias masyarakat untuk mendukung diadakannya tradisi distrikan.

Sejak diadakannya sesuai dengan nuansa Islami, hingga saat ini tradisi distrikan sudah tidak ada masalah dengan masyarakat karena sudah terjadi perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran masyarakat mulai berubah. Makna dari tradisi ini sebagai wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan dan sebagai slametan desa. Fungsinya untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai budaya yang ada di Desa Ranuklindungan serta untuk membuat daya tarik wisatawan pengunjung Ranu Grati.<sup>19</sup> Maka dari itu sudah tidak ada lagi pertentangan mengenai tradisi distrikan itu sendiri. Seiring berjalannya waktu budaya ini mulai diterima di masyarakat dan sudah memiliki pandangan yang berbeda dengan dulu.

Tahun-tahun berikutnya pelaksanaan tradisi distrikan dilakukan semata-mata untuk melestarikan budaya oleh masyarakat yang ada di sekitar Ranu Grati, khususnya bagi masyarakat Desa Ranuklindungan. Selama masa

---

<sup>19</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokak di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 385. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

Pandemi Covid-19 tradisi distrikan tidak diadakan lagi karena memang anjuran dari pemerintah melarang melakukan kegiatan apapun yang mengakibatkan kerumunan. Pada tahun 2022 dilaksanakan secara sederhana oleh sebagian warga Desa Ranuklindungan khususnya warga Dusun Bandilan 1 yang wilayahnya lebih dekat dengan Ranu Grati.

Di samping bersyukur juga dianggap mempromosikan danau ranu, melestarikan budaya dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Karena sedikit banyak dari warga sekitar danau ranu mempunyai budidaya ikan air tawar, yang mana mereka membuat karamba yang diletakkan di danau ranu, yang nantinya ikan tersebut bisa mereka jual dan menambah penghasilan dari warga sekitar. Salah satu yang khas dari danau ranu ini adalah ikan lempuk

Dari hasil riset sebelumnya tentang “Makna Simbolik Tradisi Distrikan (Kirab Budaya dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” yang dilakukan oleh saudari Septya Amihany Safitri, dimana pada riset sebelumnya membahas tentang makna simbolik yang terdapat pada Tradisi Distrikan Ranu Grati.<sup>20</sup> Dari hasil penelitian tersebut penulis ingin menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dengan meneliti tentang nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Tradisi Distrikan, untuk memberikan gambaran kepada khalayak umum bahwa acara Tradisi Distrikan ini bukan semata-mata melestarikan budaya nenek moyang, tetapi juga

---

<sup>20</sup> Septya Amihany Safitri, “Makna Simbolik Tradisi distrikan (Kirab Budaya dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pauruan” (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2019)



terdapat unsur keagamaan yang nantinya dapat meningkatkan keimanan warga Desa Ranuklindungan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang disertai dengan keunikan dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati, maka penulis tertarik untuk menggali lebih jauh nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi distrikan Ranu Grati. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti merumuskan judul penelitian **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Budaya dan Larung Sesaji Ranu Grati, Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus mencakup semua bentuk kata yang jawabannya dicari oleh peneliti dan harus diurutkan secara logis, tegas dan sesuai dengan frase pertanyaan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai tauhid dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana nilai ibadah dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana nilai akhlak dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana nilai kemasyarakatan dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang diinginkan dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian berangkat dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai ketauhidan dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan nilai ibadah dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.
3. Mendeskripsikan nilai akhlak dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.
4. Mendiskripsikan nilai kemasyarakatan dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi peneliti dalam bidang pendidikan bagi semua pihak.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam memperkaya referensi ilmu pengetahuan dan mampu menjadi gambaran untuk melestarikan budaya nenek moyang yang terkait dengan Pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan tentang terhadap topik tersebut dan mengetahui bagaimana penulisan karya ilmiah yang baik yang berfungsi sebagai bekal bagi peneliti kapan untuk melanjutkan penelitian kembali. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti sejauh mana kemampuan peneliti untuk menganalisis problematikan yang nantinya menjadikan peneliti lekas menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1).

### b. Bagi Instansi

#### 1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi koleksi dan referensi untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang Tradisi

Distrikan Ranu Grati.

#### 2) Desa Ranuklindungan

Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan baru bagi Desa untuk mampu melestarikan budaya distrikan sebagai bentuk budaya lokal yang dimiliki, dan menjadi ciri khas bagi Desa Ranuklindungan. Sehingga mampu diketahui oleh masyarakat luas terkait tradisi yang dimiliki.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi masyarakat agar dapat melestarikan dan mengembangkan tradisi yang diwariskan nenek moyang. Penelitian ini juga mampu menjadikan pandangan baru bagi masyarakat terkait tradisi distrikan dengan makna dan tujuan yang baru dan lebih bisa diterima dikalangan masyarakat yang beragama Islam.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari banyaknya penafsiran yang mengungkapkan istilah-istilah yang sering digunakan oleh peneliti, maka perlu adanya pemberian definisi (makna) untuk mendapatkan pengertian yang sama. Adapun beberapa istilah yang dikupas, sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Sistem pendidikan islam memiliki ciri-ciri dan sifat yang khas yang terbingkai di dalam nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan islam terdapat berbagai macam yang saling berhubungan membentuk sebuah kehidupan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tradisi Distrikan

Distrikan yang berasal dari kata distrik yang artinya wilayah, yaitu wialayah yang ada di sekitar Ranu Grati seperti Desa Ranuklidungan, Desa Sumber Dawesari dan Desa Grati Tunon. Tradisi Distrikan ialah sebuah kegiatan yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu, yang diadakan pada bulan suro setiap tahunnya yang bertempat di wisata

Ranu Grati. Kegiatan yang dihiasi dengan kirab budaya dan larung sesaji ini mampu menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Desa Ranuklindungan. Tradisi yang pada awalnya digunakan untuk meminta hujan, pada perkembangan zaman diadakan dengan nuansa yang baru yang di dalamnya di hiasi dengan nuansa islami.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

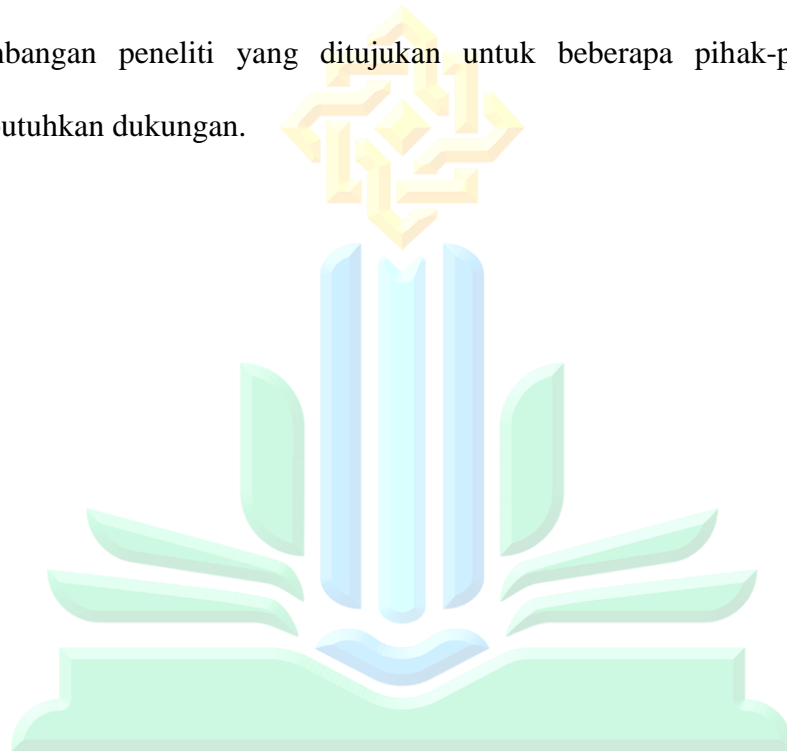
Pada bagian ini peneliti memaparkan alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab pertama yang disebut dengan bab pendahuluan. Adapun pada bab pertama ini menjelaskan tentang konteks penelitian, menjelaskan dasar pemikiran peneliti melakukan penelitian ini dan menarik menjadi judul penelitian, fokus penelitian yang menjadi acuan bagi peneliti, tujuan penelitian, manfaat dan definisi istilah.

Pada bab kedua yang disebut dengan bab kajian pustaka, di dalamnya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain dan kajian teori yang menjadi pegangan alat pembedah pada fenomena atau data yang didapatkan di lapangan.

Pada bab ketiga, yang disebut dengan bab metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat mengkaji informasi yang diperoleh oleh peneliti. Pada bagian ini digunakan untuk menyajikan data dan analisis data. Adapun pembagiannya berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan dari data yang telah diperoleh.

Pada bab kelima merupakan bab terakhir atau bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan memaparkan terkait jawaban-jawaban yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah dianalisis pada bab keempat. Bagian selanjutnya itu saran, dimaksudkan memberikan saran yang sesuai berdasarkan hasil temuan, dengan pertimbangan peneliti yang ditujukan untuk beberapa pihak-pihak yang membutuhkan dukungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari judul yang disajikan, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan seperti yang ditunjukkan oleh judul. Temuan penelitian dari penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti dalam mempelajari karakteristik identifikasi orisinalitas karya ini dengan maksud mencegah plagiarisme. Berikut ini adalah deskripsi datanya:

Pertama. Penelitian yang dilaksanakan oleh Septya Amihany Safitri, yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Distrikan (Kirab Budaya Dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”.<sup>21</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana sejarah tradisi distrikan di Desa Ranuklindungan, bagaimana proses makna simbolik yang terdapat pada tradisi distrikan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data salah satunya menggunakan wawancara. Temuan yang dihasilkan oleh peneliti menyangkut sejarah tradisi distrikan itu sendiri, yang pertama kali dilakukan oleh penduduk setempat di dekat danau ranu dengan maksud meminta hujan. Mayoritas komunitas Muslim mulai menolak ritual ini sepanjang waktu, dan sebagai hasilnya tradisi distrikan dihentikan untuk waktu yang cukup lama. Tradisi Distrikan ini dihidupkan kembali sebagai tanggapan atas keprihatinan

---

<sup>21</sup> Septya Amihany Safitri, “Makna Simbolik Tradisi distrikan (Kirab Budaya dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pauruan” (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018)

masyarakat, tetapi dengan makna dan tujuan baru. Sekali lagi, tradisi ini dilaksanakan di sana dengan tujuan melindungi budaya lokal milik masyarakat dan sebagai cara untuk mengapresiasi penghargaan kepada yang Mahakuasa. Temuan penelitian kedua adalah bahwa pelaksanaan tradisi ini dapat dibagi menjadi tiga tahap: yang pertama melibatkan persiapan yang diperlukan untuk upacara tradisi distrikan; yang kedua melibatkan pelaksanaan proses karnaval budaya dan persembahan larung; dan yang ketiga melibatkan mengadakan panggung seni dan bersaing untuk mendapatkan berkah dengan mengambil gunung hasil bumi masyarakat. Karnaval budaya merupakan indikasi pelestarian budaya unik masyarakat di Desa Ranuklindungan, dan larung sesaji adalah simbol dari ungkapan terima kasih masyarakat kepada yang Mahakuasa atas hasil panen, menurut temuan penelitian ketiga.

Kedua. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rista Oktavianai, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”.<sup>22</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai *Hablum min Allah, Hablum min Annas, Hablum min Al-alam*. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai *Hablum min Allah* adalah untuk mempertahankan kepercayaan dan tauhid kepada Allah SWT dalam tradisi seblang. Studi kedua tentang *Hablum min Annas* sampai pada

---

<sup>22</sup> Rista Oktaviana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019)



kesimpulan bahwa penting untuk selalu memiliki hubungan baik dengan Allah SWT dan orang lain dalam tradisi seblang ini. Hal ini juga ditunjukkan oleh tradisi seblang dari Hablum min Annas, yang dipraktikkan dengan tanggung jawab, kerja sama di seluruh komunitas, bantuan, persahabatan, dan pertimbangan yang matang. Nilai Hablum min Al-alam, yang mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Allah, dalam hal ini dimanifestasikan sebagai panen berlimpah, adalah hasil ketiga.

Ketiga. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Fathurrozaq, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”.<sup>23</sup> Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memahami dan mencirikan prosedur tedhak siten di Desa Senden serta menentukan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang tertanam dalam tradisi tedhak siten di sana. Temuan penelitian berikut diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan observasi. Prosesi tedhak siten ini beraneka ragam pada setiap daerah, pada daerah yang diteliti oleh peneliti ini tradisi tedhak siten dilakukan antara lain dengan memasukkan bayi ke dalam kurungan ayam, lalu bayi tersebut memilih barang atau benda yang sudah disiapkan di dalam wadah nasi (wakul), dan kemudian orang tua dari bayi tersebut membagikan koin kepada anak-anak kecil yang ada di sekitar lokasi tedhak siten dilaksanakan. Hasil penelitian selanjutnya yaitu terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi tedhak siten di Desa

---

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrozaq, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”, (Skrpsi, UIN Malang, 2019)

Senden yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh nilai-nilai diantaranya, nilai toleransi, disiplin, mempererat tali silaturahmi, ikhtiar, mempererat hubungan kekeluargaan, tawakal, cinta kepada rasul, syukur dan sodaqoh.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Arlindayanti, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun”.<sup>24</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal-usul budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun, untuk memastikan cara dimana budaya sedekah laut telah diterapkan di sana, dan untuk menyelidiki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun. Berdasarkan data temuan yang didapatkan oleh peneliti Arlindayanti melalui hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif didapatkan hasil bahwa tradisi sedekah laut telah dilakukan di Desa Sabuai bahkan sejak sebelum negara itu merdeka pada tahun 1921. Tiga tokoh Desa Sabuai Pangkalan Bun, Baco, Abdul Majid, dan M.Syahrani, disebut-sebut sebagai cikal bakal tradisi sedekah laut. Masyarakat telah melakukan budaya sedekah laut ini selama beberapa dekade, dan masih dilaksanakan setahun sekali dengan maksud menunjukkan rasa syukur dari pihak masyarakat atas makanan dan semua karunia yang Allah SWT berikan. Di Desa Sabuai Pangkalan Bun, tradisi sedekah laut dipraktikkan ketika warga ingin mulai menanam padi atau bertani, biasanya pada bulan Juni, selama masa kemarau. Adapun tata cara

---

<sup>24</sup> Arlindayanti, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020)

yang dilaksanakan dalam budaya sedekah laut ini seperti, Iuran dari semua lapisan masyarakat, kue dengan 40 warna berbeda, bersama dengan beras ketan dan nasi pulut, dan pisang dikemas ke dalam perahu kecil yang panjangnya sekitar 2 meter dan dibuat dari kayu dan daun kelapa oleh para ibu-ibu dan bapak-bapak yang juga bekerja sama untuk membuat perahu. Setelah doa bersama, hingga 40 jenis kues, beras ketan, nasi pulut, dan pisang dibawa kembali dan dibagikan ke masyarakat, dan tahap yang terakhir barulah perahunya dilayarkan ke laut. Data selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti Arlindayanti ada perihal nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada budaya sedekah laut di desa Sabuai Pangkalan Bun. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya, Nilai Mensyukuri/bersyukur, Nilai Silaturahmi, Nilai Gotong Royong, Nilai Kebersamaan Nilai Keperdulian, Nilai Sedekah, Nilai Ibadah (Berdoa Bersama).

Kelima. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sidik Muslihun Amin, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara”.<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi rambut gimbal dipraktikkan di Desa Dieng Kulon dan mengetahui nilai-nilai pendidika Islam yang tertanam dalam adat ini. Peneliti memperoleh temuan setelah melakukan penelitian menggunakan observasi dan wawancara sebagai berikut. Tradisi ruwatan yang ada di Desa Dieng Kulon ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya yang dilaksanakan pada bulan Agustus yang bertempat di candi Arjuna.

---

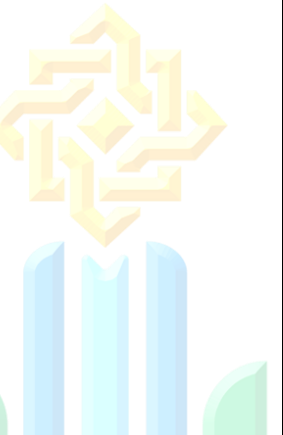
<sup>25</sup> Sidik Muslihun Amin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal Di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, UIN Semarang, 2020)

Tradisi ruwatan yang ada di Desa Dieng Kulon dikemas dengan sangat bagus dengan diadakannya festival dengan nama Dieng Culture Festival. Pada acara tradisi ruwatan ini memiliki urutan dalam pelaksanaannya, napak tilas, membuat sesaji, kirab, jemas, ruwatan, ngalap berkah, dan larungan adalah beberapa diantaranya. Setiap kali pelaksanaan tradisi ruwatan ini dilakukan, para pemangku adat Desa Dieng memberikan bimbingan. Rasa syukur yang mendalam atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka ditunjukkan dengan cara orang melakukan syukuran sebelum acara ruwatan, yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam tradisi ini. Pembacaan doa, ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan do'a semuanya termasuk dalam prosesi penerapan tradisi ruwatan, mengajarkan moral kepada Allah SWT ditunjukkan di sejumlah kesempatan, termasuk prosesi syukur dan ruwatan adanya kebersamaan, keikhlasan, tolong menolong dan musyawarah.

Tabel 2.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Identitas Peneliti, Judul Karya Tulis dan Tahun Terbit	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan dan Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
Sepyta Amihany Safitri; Makna Simbolik Tradisi Distrikan (Kirab Budaya dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah tradisi distrikan di Desa Ranuklindungan dilakukan?</li> <li>2. Bagaimana prosesi tradisi distrikan di Desa Ranuklindungan dilakukan ?</li> <li>3. Bagaimana makna</li> </ol>	Penelitian ini menggabungkan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.	Tradisi distrikan Ranu Grati yang merepresentasikan pelestarian budaya daerah di Desa Ranuklindungan berhasil diperoleh untuk penelitian ini. Selain itu, kehadiran sesaji larung merupakan	Perbedaan dalam penelitian terletak pada subyek penelitian dan fokus penelitian. Namun, penelitian ini dan yang lainnya menganalisis beberapa kesamaan. terkait Tradisi Distrikan Ranu Grati, Lokasi penelitian dan Metode Penelitian.

	simbolik dari tradisi distrikan bagi masyarakat di Desa Ranuklindungan?		tanda apresiasi masyarakat terhadap hasil panen.	
Muhammad Fathurrozaq; Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tedhak siten di masyarakat Desa Seblang Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?</li> <li>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?</li> </ol>	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan metodologi yang dipilih merupakan pendekatan deskriptif	Adapun nilai-nilai tersebut antara lain: Toleransi, disiplin, penguatan persahabatan, ikhtiar, penguatan hubungan keluarga, tawakal, cinta kepada Rasulullah, rasa syukur, dan sodaqoh. Penelitian ini berhasil memperoleh nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten.	Perbedaan yang menonjol pada penelitian ini yakni terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, fokus penelitian. Dengan beberapa hal yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi.
Rista Oktaviana; Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana nilai-nilai Hablum min Allah dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana nilai-nilai Hablum min</li> </ol>	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dan suatu bentuk penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) bersifat deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Hablum min Allah yang diperoleh adalah mempertahankan keimanan dan keberhinaan kepada Allah SWT dalam Tradisi Seblang yang dilakukan oleh warga Desa Olehsari. Prinsip	Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian dan fokus penelitian, sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda. Namun terdapat persamaan di dalamnya yakni sama-sama meneliti Nilai-nilai

	<p>Annas dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai Hablum min Al-Alam dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?</p>		<p>inti dari Hablum min Annas adalah untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan orang lain. Memberikan penghargaan atas nikmat Allah, dalam hal ini dimanifestasikan sebagai panen berlimpah, adalah Hablum min Al-alam terakhir.</p>	<p>Pendidikan Islam dalam Tradisi.</p>
<p>Arlindayanti; Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun (2020)</p>	<p>1. Bagaimana sejarah budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun?</p> <p>2. Bagaimana prosesi pelaksanaan budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun?</p> <p>3. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun?</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dan suatu bentuk penelitian lapangan (<i>field research</i>) bersifat deskriptif</p>	<p>Menurut penelitian ini, tujuan mempertahankan budaya sedekah adalah untuk membuat individu merasa menghargai semua karunia yang Allah SWT berikan, termasuk makanan. Prinsip-prinsip pendidikan Islam diwujudkan di dalamnya, dan mereka termasuk prinsip-prinsip syukur, persahabatan, gotong royong,</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya objek penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi.</p>

			kebersamaan, kepedulian, amal, ibadah, dan gotong royong.	
Sidik Muslihun Amin; Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal Di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara?</li> <li>2. Bagaimanakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara?</li> </ol>	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dan suatu bentuk penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) bersifat deskriptif	Prinsip-prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam Tradisi Rambut Gimbal Ruwatan diperoleh melalui penelitian ini, antara lain: ungkapan terima kasih yang tulus atas apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Moralitas terhadap Tuhan diajarkan dalam tradisi Ruwatan. Kebersamaan, ketulusan, bantuan, dan pemikiran semuanya hadir dalam prosesi ruwatan.	Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian dan fokus penelitian. Dari beberapa perbedaan tersebut, juga terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diberikan para peneliti, jelas bahwa perbedaan utama dalam penelitian ini adalah fokusnya.

Berdasarkan kebaruan penekanan penelitian, penelitian semacam ini mengadopsi sudut pandang tentang pembaruan. Untuk menangani orisinalitas karya dan menganalisis penemuan data, peneliti memegang referensi dari penelitian sebelumnya yang telah ditawarkan sebagai panduan.



## B. Kajian Teori

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai sendiri memiliki makna pandangan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa sesuatu hal itu berharga, berguna, pantas atau patut untuk dimiliki dan dilakukan. Definisi nilai bahasa Indonesia dalam kamus bahasa adalah “karakteristik (item) yang signifikan atau bermanfaat bagi kemanusiaan.” Nilai adalah cara untuk menghormati sesuatu berdasarkan keuntungan yang ditawarkannya dalam hidupnya. Nilai sering disebut sebagai nilai hidup atau *life value* karena terhubung dengan kehidupan manusia. Sejumlah perspektif menegaskan adanya nilai-nilai yang berbeda, diantaranya E. Spranger mencantumkan ekonomi, politik, masyarakat, sains, seni dan agama.<sup>26</sup>

Nilai dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendukung pemeliharaan struktur sistem sosial melalui perilaku seseorang. Prinsip dasar pendidikan Islam adalah Islam, yang mencakup semua aspek kehidupan. Jika itu mengatur interaksi interpersonal dan interaksi antara orang-orang dan lingkungan mereka. Kesenambungan fungsi nilai-nilai Islam harus dijaga, ditanamkan, dan dikembangkan melalui pendidikan di negeri ini.

---

<sup>26</sup> Nurul Jempa, “Nilai-nilai Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol, 4, No.2, Tahun 2017: 102.



Nilai-nilai kehidupan Islam, atau instruksi tentang bagaimana seseorang harus hidup di dunia ini, pada dasarnya adalah kumpulan gagasan yang saling berhubungan dan merupakan totalitas yang tidak dapat dipisahkan.<sup>27</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an tidak akan pernah berhenti dikaji seiring dengan perkembangan manusia dan akan secara terus menerus mengikuti sejarah kehidupan manusia. Sebagai landasan pendidikan Islam, Al-Qur'an mengandung sumber nilai mutlak; Keberadaannya belum dimodifikasi agar sesuai dengan konteks sejarah tertentu.<sup>28</sup>

#### b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam karyanya, Rustam Ependi mengatakan bahwa ada empat kategori nilai pendidikan Islam yang berbeda, termasuk nilai ketauhidan, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Empat jenis nilai Rustam Ependi, termasuk yang berikut, digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

##### 1) Nilai ketauhidan

Dalam Islam, iman adalah masalah dasar dan tugas utama para nabi. Menurut hukum Islam, tauhid adalah kemampuan untuk “melihat Allah dalam hal-hal yang Allah sendiri tentukan melalui nabi-nabi-Nya, khususnya dalam hal *Rububiyyah*, *Uluhiyyah*, dan Asma sifat.<sup>29</sup> keimanan seseorang dapat mengungkapkan apakah

<sup>27</sup> Nurul Jempa, “Nilai-nilai Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol, 4, No.2, Tahun 2017: 103

<sup>28</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 4

<sup>29</sup> Rustam Ependi, 46

keimanan itu baik atau tidak karena perilaku saleh hanyalah mengejar keimanan ideal. Untuk melindungi kehidupan manusia di dunia ini dan akhirat, orang perlu menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar keyakinan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada dasarnya keimanan seseorang hanya diri seseorang itu sendiri yang dapat menilainya, yang berpendapat bahwa bahkan jumlah terkecil tidak boleh diberikan kepada orang lain karena hal itu akan mengarah pada penyembahan berhala, yang diakui dan dianggap sebagai dewa yang hanya harus disembah. Islam mendefinisikan akidah sebagai memiliki keyakinan yang tulus kepada Allah sebagai dewa yang layak untuk disayangi. Karena syahadat mengandung beberapa masalah irasional, akidah didasarkan pada keyakinan yang membutuhkan pembenaran rasional.

Andi Muhammad Asbar dalam jurnalnya menyebutkan macam

nilai yang terdapat pada nilai akidah. Diantaranya:

a) Nilai Ilahiah-imaniah

*Ilahiah-imaniah* adalah konsep sikap dan keyakinan yang memandang keberadaan Tuhan dan semua kualitasnya, serta fenomena paranormal yang merupakan bagian dari pilar agama, dengan hormat.<sup>30</sup> Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk memiliki keyakinan dalam semua hal yang indah

<sup>30</sup> Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dhuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, Vol 1, No.1, Tahun 2022: 90. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.vlil.xxxx>

ini. Tauhid mengacu pada konsep Islam tentang keesaan Allah SWT. Hanya ada satu tuhan, atau tauhid, seperti yang diungkapkan dalam ungkapan *La illaha illallah*.<sup>31</sup>

Akidah bagaikan pondasi bangunan yang kokoh yang harus dirancang sebelum membangunnya, begitu juga dengan akidah kita harus merancang semua rencana agar dapat membangun Islam yang sempurna. Dengan mematuhi nilai-nilai agama yang ditetapkan, hubungan manusia dengan Allah SWT dan tindakannya terhadap Allah SWT ditentukan. Jadi siapa pun yang memahami penciptanya dengan benar akan secara alami berperilaku seperti yang diperintahkan Tuhan.

b) Nilai Ilahiah-muamalah

*Ilahiah-muamalah* adalah gagasan, sikap dan keyakinan yang menghargai hubungan manusia satu sama lain dan dengan alam dalam kerangka kehendak Tuhan.<sup>32</sup> Dari segi hakikatnya,

manusia diciptakan Allah dari tanah. Adapun dari segi martabatnya, manusia mempunyai martabat mulia melebihi makhluk lainnya, baik bentuk fisik, jiwa, maupun ruhnya.<sup>33</sup>

Allah Ta'ala memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya dalam beberapa cara agar mereka memiliki kepercayaan

<sup>31</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 48

<sup>32</sup> Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dhuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, Vol 1, No.1, Tahun 2022: 90. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.vlil.xxxx>

<sup>33</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),

kepada-Nya dan mematuhi Sunnah-Nya yang ditetapkan. Kami sadar bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal menakjubkan. Misalnya, bahkan jika mereka ditanam di lokasi yang sama, tanaman di kebun dan ruang luar lainnya menghasilkan beragam buah.<sup>34</sup>

## 2) Nilai Ibadah

*Ilahiah-ubudiah* adalah cara berpikir dan beriman yang menekankan pentingnya ibadah untuk mencapai Tuhan. Peran manusia di dunia ini dan alasan Allah SWT menciptakannya adalah sebagai hamba (*'abid*). Tanggung jawab utama manusia sebagai hamba kholiq adalah mengikuti semua larangan-Nya dan mematuhi semua perintah-Nya<sup>35</sup>

Ibadah mencakup perilaku apapun yang berkaitan dengan masalah ibadah, penghambatan, pujian, permohonan, doa, pahala, dosa, akhirat, dll. Penyembahan adalah kontak antara seseorang

dan penciptanya. Kesetiaan, ketaatan, rasa hormat, dan rasa syukur kepada Allah ST adalah tanda-tanda ibadah, yang dilakukan secara terus menerus dengan berbagai cara yang khas.<sup>36</sup>

Semua penalaran pikiran harus dimasukkan dalam penyembahan kepada Tuhan. Ibadah adalah cara hidup yang mencakup semua aspek kehidupan dan semua yang orang katakan, lakukan, rasakan, atau pikirkan yang terkait dengan Allah SWT.

<sup>34</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 134

<sup>35</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 88

<sup>36</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 124

Dalam nilai ibadah terdapat poin-poin yang ada di dalamnya, diantaranya:

a) Pengabdian Kepada Allah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan maksud mengabdikan-Nya di dunia ini sebagai hamba. Tanggung jawab utama manusia adalah melayani Khaliq, yaitu mematuhi perintah Allah dan menahan diri dari melanggar larangan-Nya, sebagai hamba Allah yang telah diberkahi dengan rahmat yang paling sempurna.<sup>37</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surah Al-'Ankabut Ayat 45:

أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۗ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَيُّتْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)

b) Berzikir dengan bersungguh-sungguh

Zikir merupakan bentuk rasa cinta makhluk kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Zikir adalah ibadah yang paling mudah dan bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Melakukan ibadah zikir ini adalah rute mendasar menuju

<sup>37</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 88

kemurnian hati dan jiwa. Semua tanda-tanda keamanan dan ketenangan sebagai hasil dari ibadah mencakup ketenangan pikiran, kerendahan hati, dan ketergantungan pada perbuatan benar.

Mereka yang terang hatinya, cemerlang pikirannya adalah mereka yang mampu melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Menurut Islam, melakukan kegiatan yang baik dengan sungguh-sungguh dan memahami bahwa melakukan hal itu dilakukan hanya untuk memenangkan nikmat Tuhan dianggap sebagai ibadah, dimana pemain akan mendapatkan manfaat dari Tuhan.<sup>38</sup>

### 3) Nilai Akhlaq

Rustam Ependi dalam bukunya yang menjelaskan perihal nilai akhlaq bahwa Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak digambarkan oleh Al Rasyidin sebagai kondisi mental atau sikap

mental yang membuat orang berperilaku tanpa terlalu memikirkan tindakan mereka. Moral adalah perilaku yang mendarah daging yang sudah dilakukan seseorang secara tidak sadar.<sup>39</sup> Akhlak dan etika dalam struktur Islam dijelaskan, kalau akidah merupakan akar dan syariah sebagai simbol batang dalam pohon, maka akhlak dan

<sup>38</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 56

<sup>39</sup> Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No.2, Agustus 2017: 266

etika adalah buahnya.<sup>40</sup> Moralitas Islam mencakup aspek negatif dan positif pada karakter manusia.

Karakter seseorang itu ada yang baik ada juga yang buruk, seperti halnya akhlak ada yang memiliki akhlak baik dan juga ada yang memiliki akhlak buruk. dalam hal ini yang disebut baik maupun buruk bukan hanya manusia saja, termasuk juga hewan, benda, lingkungan dan keadaan. Moralitas Islam selalu melihat manusia sebagai makhluk yang harus seimbang antara kebutuhan fisik dan spiritual mereka. Moral dan pikiran tidak dapat dipisahkan, kita dapat belajar tentang pemikiran seseorang dengan memahami moralnya yang diamati secara eksternal.

Etik Kurniawati dalam jurnalnya menyebutkan macam tentang nilai akhlak, diantaranya:

a) Akhlak Kepada Allah

Untuk melihat siapa yang jadi figur mempunyai akhlak

mulia adalah Rasulullah SAW. Karena Allah Swt sendiri secara tegas menyatakan demikian.<sup>41</sup> Akhlak memiliki beberapa ciri-

ciri, salah satunya yaitu perbuatan dilakukan untuk

menegakkan kalimat Allah. Dalam pelaksanaan Akhlak

ditumbuhkan kesadaran kepada seluruh umat manusia bahwa

yang mengawasi adalah Allah SWT.

<sup>40</sup> M Abdul Somad, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020), 70

<sup>41</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),

Dengan nama Allah SWT, segala sesuatu yang kita lakukan pasti akan menghasilkan kebaikan. Ketika seseorang dapat bertindak dengan cara yang sejalan dengan ajaran agama (*akhlaq mahmudah*), mereka dikatakan sebagai orang percaya yang sangat baik.<sup>42</sup> Akhlak memberikan penghargaan di dunia maupun di akhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberi sanksi atau hukuman.

#### b) Akhlak Terhadap Lingkungan Sekitar

Asal Bahasa Arab dari kata alam adalah *'a-l-m*, yang juga mengandung kata-kata *'ilm* (pengetahuan) dan *alamat* (tanda). Fakta bahwa alam semesta ada adalah argumen yang sangat kuat bahwa Allah SWT adalah dewa pencipta, bukan kekuatan manusia yang menciptakan surga dan planet ini, melainkan atas kekuatan sang Maha Pencipta Allah SWT.

Alam semesta sama sekali bukan objek penaklukan manusia sebab sejak semula Allah menciptakannya untuk kesejahteraan manusia, alam merupakan sahabat bagi manusia.<sup>43</sup> Akhlak terhadap lingkungan yang juga harus dicerminkan manusia terhadap alam semesta adalah memanfaatkan alam ini untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia.

<sup>42</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 103

<sup>43</sup> M Abdul Somad, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020), 82



#### 4) Nilai Kemasyarakatan

Jika dibandingkan dengan makhluk lain, manusia adalah yang paling sempurna karena ia memiliki sifat-sifat yang tidak dimiliki mereka, termasuk kemampuan berpikir, yang membuatnya unik. Islam mendukung bantuan, mendorong satu sama lain untuk mempraktikkan hak dan kesabaran, serta solidaritas dan persatuan.

Dalam hidup bermasyarakat harus mampu menempatkan diri, bahwa kita hidup di dunia tidak mampu untuk melakukan hal sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam segala hal kita membutuhkan jiwa sosial, maka dari itu hidup bermasyarakat mengajarkan kepada kita pentingnya tolong menolong dan bergotong-royong dalam kehidupan. Dalam praktiknya, nilai-nilai sosial tidak dapat dibedakan dari penerapan nilai-nilai etika karena nilai-nilai sosial lebih dipengaruhi oleh budaya. Interaksi sosial di sekitar nilai-nilai yang baik dan berbahaya adalah nilai-nilai sosial.

Nilai sosial bukan hanya bisa diaplikasikan dalam masyarakat saja tetapi dalam lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan juga tidak kalah pentingnya. Ini berarti bahwa kesadaran seseorang pada dasarnya adalah cerminan dari kesadaran kolektif yang telah dibentuk melalui mediasi keluarga, masyarakat, sekolah, dan lembaga lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 36

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Kamus besar untuk pendidikan Kata "mendidik" dalam bahasa Indonesia memiliki arti "metode, cara, atau tindakan mendidik" setelah menerima awalan "pe-" dan akhiran "-an". Ketika datang ke definisi pendidikan, itu adalah tindakan memodifikasi pola pikir seseorang atau kelompok dalam upaya untuk membantu individu dewasa melalui pekerjaan dan pelatihan.<sup>45</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terancam untuk membangun lingkungan belajar dan proses pelatihan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat dalam hal kecerdasan, karakter moral, kepribadian, pengendalian diri, dan bidang lainnya.<sup>46</sup>

Sistem pendidikan Islam pada dasarnya dibangun di atas premis bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk belajar dan tidak dapat melupakannya. Nama Islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*. Rasulullah SAW diutus untuk menyebarkan agama Islam dengan tujuan utama mendorong umat untuk berpaling kepada Allah SWT. Akibatnya, Nabi SAW mempromosikan dan meningkatkan orang melalui pendidikan selama sekitar 23 tahun. pendidikan yang

---

<sup>45</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 14

<sup>46</sup> Setneg RI, UU No. 20 Tahun 2003

menghasilkan makhluk berpendidikan tinggi, atau orang yang berpengetahuan. Pengetahuan yang dibimbing oleh iman ini dapat meneruskan tradisi pemujaan yang tak ternilai kepada Allah SWT..<sup>47</sup>

Tiga fase pendidikan Islam adalah *tilawah* (membaca ayat yang diberikan Allah), *tazkiyah* (memurnikan jiwa), dan *ta'limul Kitab wa sunnah* (mengajarkan Alkitab dan al hikmah). Karena pendidikan memberikan manfaat, ia dapat mengubah budaya bodoh menjadi individu terbaik. Instruksi spiritual, *fikriyah* (pemahaman / pemikiran), dan *amaliyah* adalah semua komponen pendidikan Islam (kegiatan). Pendidikan yang Allah SWT berikan melalui Rasul-Nya menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan dan titik tolak untuk menciptakan masyarakat yang sadar di mana Allah adalah satu-satunya dewa.

Sistem pendidikan Islam, atau proses pendidikan Islam yang berkelanjutan dan berkembang sepanjang sejarah mereka. Pada masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, Islam dan penganutnya telah tumbuh dan berkembang, dan ajaran Islam sebagai agama telah berlaku di berbagai sistem budaya dan peradaban. Proses membina dan mewariskan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya sepanjang sejarah mereka disebut sebagai pendidikan Islam.

Menurut Faisal Ismail dalam kitabnya, pendidikan Islam adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh umat Islam yang ikhlas,

---

<sup>47</sup> Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendiikan* (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), 9

menyeluruh, terencana, sistematis dilaksanakan, berkelanjutan, serta dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Mahasiswa yang secara intelektual dan moral memenuhi syarat sebagai modal untuk dapat hidup bebas, serta pikiran, karakter, dan kepribadian yang kokoh dan utuh, dihasilkan sebagai sumber daya manusia (SDM).<sup>48</sup>

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memanusiakan manusia, mempromosikan martabat manusia, dan mempersiapkan siswa untuk melayani sebagai khalifah bumi dengan tanggung jawab untuk melestarikan kehidupan manusia dan menjaga lingkungan. Alternatif berdasarkan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip ajaran agama Islam diyakini dapat membimbing, mengelola, dan mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan modern, teknologi, dan komponen dinamis lainnya dari peradaban manusia saat ini untuk menyediakan keadaan hidup yang adil, aman, dan makmur bagi semua orang.<sup>49</sup>

Pendidikan Islam harus fokus pada prinsip-prinsip sosial budaya yang tidak hanya ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Harus dimungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan semua kegiatan pendidikan, baik mengajar atau dengan cara yang paling efektif dan efisien mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Al-Qur'an tidak menyebutkan secara eksplisit akan tujuan pendidikan,

---

<sup>48</sup> Faisal Ismail. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>49</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 36

namun hal ini tersirat dalam beberapa ayat, seperti Q.S. Al-Baqarah: 30-31:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ  
 إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى  
 الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: 30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; “sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di bumi”. Mereka bertanya (tentang hikta ketetapan Tuhan itu dengan berkata): “Adakah engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?”. Tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya”.

31. Dan ia tekah mengajarkan Nabi Adam, akan segala nama benda-benda dan gunanya, kemudian ditunjukannya kepada Malaikat lalu ia berfirman: “Terangkanlah kepada-Ku nama benda-benda ini semuanya jika kamu golongan yang benar.”<sup>50</sup>

Dalam sebuah tujuan pendidikan Islam yang nantinya dapat menjalankan nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan yang digunakan sebagai kepentingan hidup manusia di muka bumi ini. Menurut Ja'far Siddik, tujuan pendidikan ditujukan pada dua hal: Pertama, Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa memahami Allah dan semua ajaran-Nya serta mempraktikkannya dengan tepat. Kedua, pendidikan Islam berupaya membekali peserta didik dengan berbagai

<sup>50</sup> Depag RI, Alquran dan Terjemahan, 6

keterampilan ilmiah dan teknologi sebagai bakat khusus untuk memastikan bahwa mereka siap dan mampu membangun kerangka kehidupan dan peradaban global.<sup>51</sup>

Menurut Reski Amelia dalam bukunya menyebutkan empat tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Jelaskan kepada manusia tempatnya di antara perintah-perintahnya (mahluk) dan kewajibannya untuk dirinya sendiri dalam keberadaan ini.
- 2) Membuat orang sadar akan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Beri orang kesempatan untuk mengalami alam, belajar tentang kebijaksanaan di balik penciptaannya, dan dapatkan sesuatu darinya.
- 4) Perkenalkan manusia kepada Allah, pencipta segala sesuatu, dan berikan dia instruksi untuk menyembah-Nya.<sup>52</sup>

#### c. Sumber pendidikan Islam

Pada dasarnya setiap pendidikan pasti memiliki sumber yang dapat dipercaya, yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup pada setiap yang mempelajarinya. Begitu juga dengan siapapun. Adapun sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasul (Hadis). Sumber Ilmu Islam dapat dijelaskan dalam hadis Rasulullah sebagai berikut:

<sup>51</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 31

<sup>52</sup> Reski Amelia, *Munculnya Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2020), 38

رَسُوْلِهِ سُنَّةٌ وَ اللهُ كِتَابٌ اَبَدًا ضَلُّوا تَلْنُ بِهِمَا مَسَكْنُكُمْ تَمَا اَمْرٌ يَنْ فِيكُمْ  
تَرَكَتُ

Artinya: “Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, kalian tidak akan sesat selama kalian berpegangan kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunah Rasulnya”. (HR. Imam Maliki).

Kedua sumber tersebut jika dirinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Al-Qur'an

Pesan yang Allah Ta'ala dikirim kepada Nabi Muhammad (SAW) dan didistribusikan kepada umat Islam di seluruh dunia adalah Al-Qur'an. Dari zaman Al-Qur'an sampai akhir zaman, umat Islam dapat menggunakan pelajaran, instruksi, dan peringatan yang ditemukan dalam Al-Qur'an sebagai panduan untuk hidup. Tujuannya termasuk berfungsi sebagai hujjah atau bukti kuat keberadaan kerasulan Nabi Muhammad (SAW) dan pelestariannya. Siapa pun yang membaca komposisi akan menganggapnya layak untuk pengabdian; dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan berakhir dengan Surat An-Nas.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۱۳۸

Artinya: “Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa” (Q.S. Ali-Imran Ayat 138).<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Depag RI, Alquran dan Terjemahan, 67

Ayat pertama Al-Qur'an yang diturunkan membahas iman dan pembelajaran. Dinyatakan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk percaya bahwa Dialah yang menciptakannya.<sup>54</sup> Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama bagi makhluknya. Allah SWT sudah menjelaskan didalamnya tentang semua kuasa-Nya yang harus dipatuhi oleh setiap hamba-Nya.

## 2) As-Sunnah

As-sunnah dapat dianggap sebagai sumber pendidikan Islam selain Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama pendidikan Islam. Muslim setuju bahwa hadits, setelah Al-Qur'an, adalah sumber kedua keyakinan Islam. Mereka sepakat berdasarkan nash, yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Ketika Al-Qur'an tidak mengandung ketentuan hukum, hadits digunakan. Pelajaran dan rekomendasi dalam pendidikan Islam harus menarik tidak

hanya dari Al-Qur'an tetapi juga dari Nabi Muhammad. Ulama ushul fiqh mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah hadis adalah:

أَقْوَالُهُ وَ أَفْعَالُهُ وَتَقْرِيرُهُ الَّتِي تُنَبِّتُ الْأَحْكَمَ

Artinya: “Segala perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi SAW., yang berkaitan dengan penetapan hukum”.

<sup>54</sup> Sidik Muslihun Amin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal Di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, UIN Semarang, 2020), 11



### 3. Tradisi Distrikan

#### a. Pengertian Tradisi Distrikan

Tradisi sendiri dapat diartikan sebagai adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat. Indonesia yang kaya akan suku budayanya memiliki keunikan tersendiri pada tradisi yang dimiliki oleh masing-masing daerahnya. Dengan kata lain, tradisi ini adalah tindakan yang secara teratur dilakukan karena sekelompok orang melihatnya menguntungkan, mengarahkan mereka untuk melindunginya.

Salah satu budaya daerah yang diwariskan oleh penduduk Jawa di Desa Ranuklindungan adalah adat Distrikan. Distrikan memiliki sejarah panjang sejak tahun 1960-an. Akibat musim kemarau yang berkepanjangan, tidak ada air di sawah di dusun sekitar Ranu Grati.<sup>55</sup> Tujuan utama diadakannya tradisi ini adalah memohon kepada yang kuasa agar segera diturunkan hujan, sehingga air danau bertambah banyak, sawah yang terairi lebih luas, petani pun dapat segera menggarap sawahnya.<sup>56</sup>

Makna, fungsi, dan tujuan tradisi distrikan telah berubah dari waktu ke waktu. Tujuan awalnya adalah untuk melindungi budaya daerah. Kebiasaan ini dimaksudkan untuk menyelamatkan desa.

<sup>55</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokak di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 385. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

<sup>56</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 44

Tujuannya adalah untuk menampilkan budaya Desa Ranuklindungan ke lingkungan sekitar dan menciptakan atraksi wisata Danau Ranu.

Dengan mengadakan ritual adat Distrikan setiap bulan Ashuro, Danau Legeda Ranu juga mampu menginspirasi masyarakatnya untuk melestarikan budaya mereka. Acara ini dilakukan untuk menghormati dan mengingat Begawan Nyampo, Endang Sukarni, dan Baru Klinting atas kontribusinya dalam penciptaan Ranu Grati.<sup>57</sup>

b. Prosesi Tradisi Distrikan

a) Persiapan

Dalam hal ini banyak hal yang perlu dipersiapkan, sebagai berikut:

- a) Musyawarah untuk pelaksanaan tradisi distrikan
- b) Pengumpulan dana yang akan digunakan
- c) Pembuatan nasi tumpeng untuk larungan
- d) Pada hari pelaksanaan, peserta bersiap untuk melaksanakan arak ancak.

b) Pelaksanaan

- a) Acara yang pertama yaitu melakukan arak ancak yang dimulai dari gerbang wisata Ranu Grati berjalan ke arah timur, naik menuju wisata Ranu Grati melewati andil yang ada di dekat tanggul air.

---

<sup>57</sup> Nuraini Saura Putri, "Perbandingan Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Pada Legenda Telaga Ngebel Ponorogo dan Legenda Danau Ranu Pasuruan", *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017: 214

- b) Seluruh peserta yang mengikuti acara tradisi distrikan berjalan menuju pendopo wisata Ranu Grati dengan membawa 4 tumpeng yang berisi nasi kuning beserta lauk pauknya.
- c) Sesampainya di pendopo, kemudian tumpeng tersebut diletakkan di tengah-tengah untuk di bacakan do'a bersama-sama.
- d) Di pendopo sudah di sambut oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat sekaligus perangkat Desa Ranuklindungan.
- e) Kemudian pembacaan do'a bersama serta Yasin dan tahlil yang dipimpin oleh Pak Mudin Desa Ranuklindungan.
- f) Setelah pembacaan do'a selesai, nasi tumpeng tersebut dibagikan kepada semua yang ada di pendopo dan mengikuti jalannya tradisi distrikan, untuk dimakan bersama.
- g) Setelah semua acara selesai, semua peserta kembali ke kediaman masing-masing, dan acara berjalan dengan lancar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Ketuntasan karya tulis ini menjadi tujuan tersendiri bagi peneliti sehingga membutuhkan metode tertentu dalam penelitian. Peneliti memilih teknik studi khusus untuk tujuan ini. Suatu metode memainkan peran penting dalam penelitian sebagai arah untuk bimbingan dalam arti bahwa ia menyediakan cara bagi para peneliti untuk mengumpulkan dan memperkuat bukti sehingga mereka dapat dimintai pertanggungjawaban secara ilmiah.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tulisan serta perilaku subjek yang diamati. Penelitian kualitatif, menurut Denzin & Lincoln (1994), adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam dengan tujuan menganalisis peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan berbagai metode yang ada.<sup>58</sup>

Penelitian yang secara akurat menggambarkan realitas dan mengungkapkan masalah sosial tertentu. Atas dasar metodologi pengumpulan dan analisis data yang tepat, dapatkan skenario alami sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif dituntut untuk dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>58</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi dokumenter (*documentary research*) yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam kaitannya dengan metode pengumpulan data, salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial adalah metode dokumenter.<sup>59</sup> Penerapan penelitian semacam ini berbeda dari temuan analisis peneliti tentang pelaksanaan waktu tradisi distrikan ini. Metode penelitian ini dipilih karena tidak melibatkan kerja lapangan langsung pada saat pelaksanaan.

## **B. Sumber Data**

Terkait sumber data sebagai bahan dasar dalam penelitian ini, maka sumber data utama yang digunakan oleh peneliti adalah Dokumentasi. Penelitian ini peneliti merujuk dan menganalisis topik penelitian melalui hasil video dokumenter maupun dokumentasi berupa gambar. Penelitian ini peneliti mengkaji pelaksanaan Tradisi Distrikan melalui video dari akun youtube Guyonan Ngopi.<sup>60</sup> Selain melalui video peneliti juga mengkaji melalui beberapa dokumentasi berupa gambar/foto pelaksanaan Tradisi Distrikan yang dimiliki warga maupun arsip desa. Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai maka dalam penelitian ini selain sumber data berupa dokumentasi peneliti memperkuat data melalui sumber data dengan melakukan wawancara.

Studi dokumenter melibatkan lebih dari sekadar mengumpulkan informasi tentang berbagai dokumen dan menuliskannya atau menyajikannya dalam bentuk ekstrak; Informasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>59</sup> Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumenter Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana* Vol, XIII No.2, Juni 2014. 179

<sup>60</sup> Guyonan Ngopi, "Suroan-Distrikan-Sedekah Desa Ranuklindungan|Danau Ranu Grati 2022", Agustus 6, 2022, video, 14:03, <https://youtu.be/-af9-Mc5JKo>

hasil pemeriksaan dokumen-dokumen ini.<sup>61</sup> Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Merujuk pada jurnal yang diteliti oleh Nilamsari bahwa metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.<sup>62</sup>

Dalam jurnalnya Nilamsari menjelaskan bahwa metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD.<sup>63</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data guna menghasilkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa video, foto/gambar terkait pelaksanaan tradisi distrikan.

1. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa video di youtube terkait pelaksanaan tradisi distrikan.

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 221-222

<sup>62</sup> Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumenter Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana* Vol, XIII No.2, Juni 2014. 179

<sup>63</sup> Natalina Nilamsari. 179

2. Peneliti mengumpulkan hasil dokumentasi berupa foto/gambar terkait tradisi distrikan.

Demi kesesuaian penelitian ini, maka peneliti memperkuat teknik pengumpulan datanya melalui wawancara. Artinya, hasil analisis dari video atau gambar yang peneliti peroleh dikuatkan dengan hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Adanya wawancara dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **D. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data dari metode-metode yang dilakukan, maka peneliti menganalisis data tersebut. Susan Stainback berpandangan bahwa analisis data sangat penting untuk melakukan penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi.<sup>64</sup>

Penelitian ini analisis yang dilakukan adalah menganalisis dari hasil dokumentasi-dokumentasi yang telah peneliti dapatkan terkait pelaksanaan tradisi distrikan, yang mana peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi distrikan. Peneliti menganalisis dari vide youtube yang telah peneliti dapatkan, juga dari beberapa hasil gambar pelaksanaan tradisi distrikan.

---

<sup>64</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015), 11

### **E. Keabsahan Data**

Setelah melakukan olah data, untuk memastikan kebenaran data yang telah peneliti dapatkan di lapangan selama penelitian berlangsung, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan untuk menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan Triangulasi dokumen.

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dokumen, peneliti berusaha melakukan investigasi dengan dokumentasi pendukung, dan mempelajari data yang telah diberikan peserta penelitian melalui wawancara. Dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode berbeda, teknik triangulasi digunakan.

Selain triangulasi dokumen, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono mengklaim bahwa Triangulasi Sumber digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai kebenaran informasi.<sup>65</sup> Triangulasi sumber untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber menggunakan metodologi yang sama. Dengan menggunakan wawancara, penelitian ini membandingkan kebenaran data penelitian yang dikumpulkan dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Dengan maksud agar dapat dijadikan patokan sesuai dengan harapan, peneliti menyajikan gambaran penelitian yang dilakukan, dimulai dengan pra-

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 347



penelitian dan diakhiri dengan pembuatan laporan tesis (pembahasan). Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Pada tahap ini peneliti menguraikan Prosedur yang harus diikuti sebelum melakukan penelitian. Ini digunakan saat ini untuk menyiapkan semuanya untuk proses penelitian. Para peneliti melalui sejumlah tahapan di seluruh pra-lapangan, termasuk yang berikut:
  - a. Mulai Juli 2022, peneliti telah membuat rencana penelitian yang hanya merupakan pandangan awal. Sebelum melakukan pengamatan, seseorang harus mulai dengan mengidentifikasi tema terkait masalah, topik yang akan dieksplorasi, dan berkonsentrasi pada sub-topik yang akan diteliti.
  - b. Pada 5 September 2022, para peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terlibat untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan seputar masalah yang dihadapi dan, jika mereka telah menerima izin dari kampus, untuk meminta izin mereka untuk belajar di sana.
  - c. Setelah mendapat data pra penelitian, maka peneliti menentukan judul penelitian yang diangkat dan mencari referensi terkait problematik tersebut dimulai pada bulan September 2022.
  - d. Menyusun pengajuan judul kepada pihak akademik kampus yang tentunya juga sudah mempersiapkan persyaratan yang telah ditentukan. Peneliti terlebih dahulu menyelesaikan persyaratan yang berisi konteks penelitian, folus penelitian, metode penelitian yang digunakan. Pelaksanaannya dimulai pada tanggal 31 Oktober 2022, kemudian

pengajuan revisi dan mendapatkan persetujuan pada tanggal 10 November 2022.

- e. Peneliti selesai menangani administrasi surat permohonan kesiapan membimbing yang ditujukan kepada dosen pembimbing skripsi setelah pengumuman penetapan judul pada 11 November 2022.
- f. Pada tanggal 23 Desember 2022 dilaksanakan seminar penelitian setelah selesainya proposal penelitian yang akan menjadi panduan penelitian.

## 2. Tahap Kerja Lapangan

Para peneliti sekarang mulai mencari informasi melalui hasil dokumentasi pelaksanaan tradisi distrikan, yang kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dari berbagai informan. Implementasi berlangsung dari 16 Januari hingga 16 Februari 2023 dengan total 30 hari. Selama 30 hari, peneliti mengumpulkan data dan menyortir serta memilihnya untuk penggunaan, penyimpanan, dan kurasi berulang hingga jenuh.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, tahap lanjutan selanjutnya adalah analisis data, dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Memang, pengumpulan data dari kerja lapangan telah dilakukan bersamaan dengan langkah analisis data. Pengerjaan laporan skripsi dengan penekanan pada pengolahan data sejalan dengan teori analisis isi

(*content analysis*), sehingga laporan tersebut diucapkan lengkap, adalah apa yang memisahkan eksistensi sekalipun.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada titik ini, peneliti telah mempresentasikan temuan dari penyelidikannya ke dalam berbagai aspek penulisan ilmiah, dari pengumpulan data hingga pemberian makna. Setelah penulisan skripsi ini selesai, ditinjau oleh supervisor untuk melihat apakah ada perubahan yang mungkin dilakukan. Peneliti menyelesaikan administrasi yang akan diajukan setelah pekerjaan laporan selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Lokasi

##### 1. Sejarah Desa Ranuklindungan

Pada zaman sebelum pemerintahan Belanda terdapat kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera dipimpin oleh seorang laki-laki, gagah perkasa dan digdaya yang bernama begawan nyampo. Daerah tersebut bernama “Kademangan Klindungan”. Konon tanah kademangan Klindungan berupa perbukitan yang mana di sebelah selatan dengan jarak jauh terdapat sebuah pegunungan yang aktif sampai saat ini.

Kemudian suatu saat terjadi peristiwa aktivitas gerakan tektonik gunung yang sangat dahsyat sehingga berdampak pada wilayah Kademangan Klindungan. Dan diyakini Kademangan Klindungan tenggelam seluas 198 Ha yang menyebabkan terbentuknya sebuah Danau.

Danau adalah sebuah cekungan di muka bumi, dimana jumlah air yang masuk lebih besar dari jumlah yang keluar. Masyarakat Jawa lebih sering menamakan danau dengan sebutan “Ranu” yang artinya adalah air.

Tidak seluruh penduduk Kademangan Klindungan yang tenggelam, ada beberapa penduduk yang selamat dari peristiwa dahsyat tersebut dan melanjutkan kehidupannya masing-masing. Sampai kemudian datang masa penjajahan Pemerintah Belanda. Pada masa-masa perjuangan itulah pendudukan Kademangan Klindungan yang sudah berkembang melakukan

musyawarah dan bersepakat untuk memberi nama wilayah Kademangan Klindungan yang tersisa menjadi sebuah Desa. Hasil musyawarah didapatkan mufakat bahwa Desa bernama Ranuklindungan, yang berasal dari gabungan dua kata Ranu dan Klindungan. Nama Ranu bermakna bahwa sebagian besar wilayah Kademangan Klindungan menjadi Ranu (danau), sedangkan nama Klindungan adalah nama dari kademangan.

Setelah dinobatkan sebagai Desa Ranuklindungan tentunya juga dilengkapi dengan sebuah Pemerintahan Desa. Pada Tahun 1920-an terbentuk Pusat Pemerintahan Desa di sebelah timur tepatnya yang saat ini sebagai cagar budaya “Pendopo Wisata Ranu Grati”. pada saat itu Pemerintahan Desa menunjuk seorang pemimpin wilayah atau yang disebut “petinggi” dan yang sekarang disebut Kepala Desa. Hasil musyawarah menunjuk seorang tokoh/pemuka Agama yang disegani pada waktu itu adalah H.Abd.Syukur dan dikenal dengan sebutan “Mbah Ranu”.

## 2. Kondisi Geografis Desa Ranuklindungan

Desa Ranuklindungan mempunyai luas wilayah 103.813 Ha yang terdiri dari:

- |  |             |
|--|-------------|
| a. Tanah Sawah                               | : 54 Ha     |
| b. Tanah Tegal                               | : - Ha      |
| c. TanahPekarangan/Perkampu: ngan            | : 25 Ha     |
| d. Lain-lain (Hutan, Sungai, Kuburan, Jalan) | : 24.813 Ha |

Secara geografis Desa Ranklindungan terletak pada wilayah utara Danau Ranu Grati, dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Sumberagung Kecamatan Grati
- b. Sebelah Timur : Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati
- c. Sebelah Selatan : Desa Grati Tunon Kecamatan Grati
- d. Sebelah Barat : Desa Grati Tunon dan Desa Sumberagung Kecamatan Grati

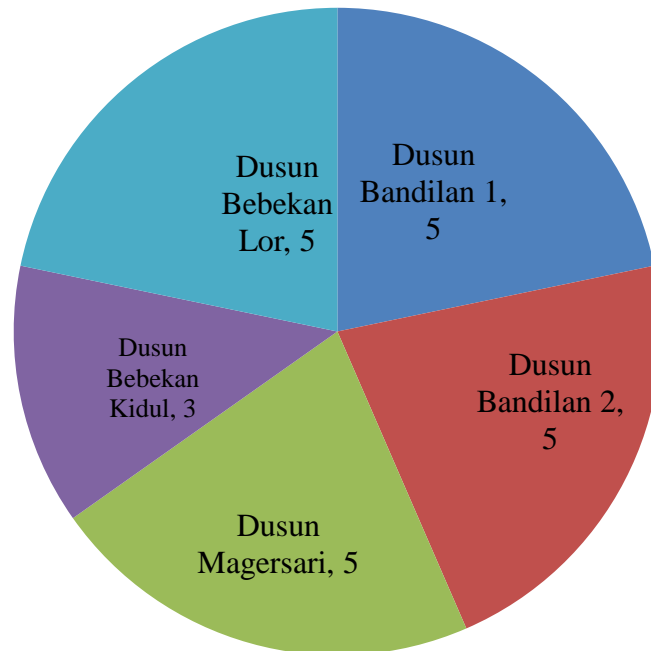
Adapun pembagian geografis secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Tanah kas Desa : 8,8 hektar
- b. Perkantoran : 6,2 hektar
- c. Perumahan Penduduk : 28,813 hektar
- d. Tempat Ibadah : 1 hektar
- e. Tanah Kuburan : 4 hektar
- f. Tanah Lapangan : - hektar
- g. Sawah Masyarakat : 5,5 hektar
- h. Tegalan : - hektar
- i. Pekarangan Penduduk : - hektar
- j. Tanah Wakaf dll : 1 hektar
- k. Perkebunan : - hektar
- l. Jalan Provinsi : - Km
- m. Jalan Kabupaten : 3 Km
- n. Jalan Desa : 7 Km<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sumber Data: Profil Desa Ranuklindungan 2019

Gambar 4.1  
Grafik Pembagian Wilayah



a. Jumlah Penduduk

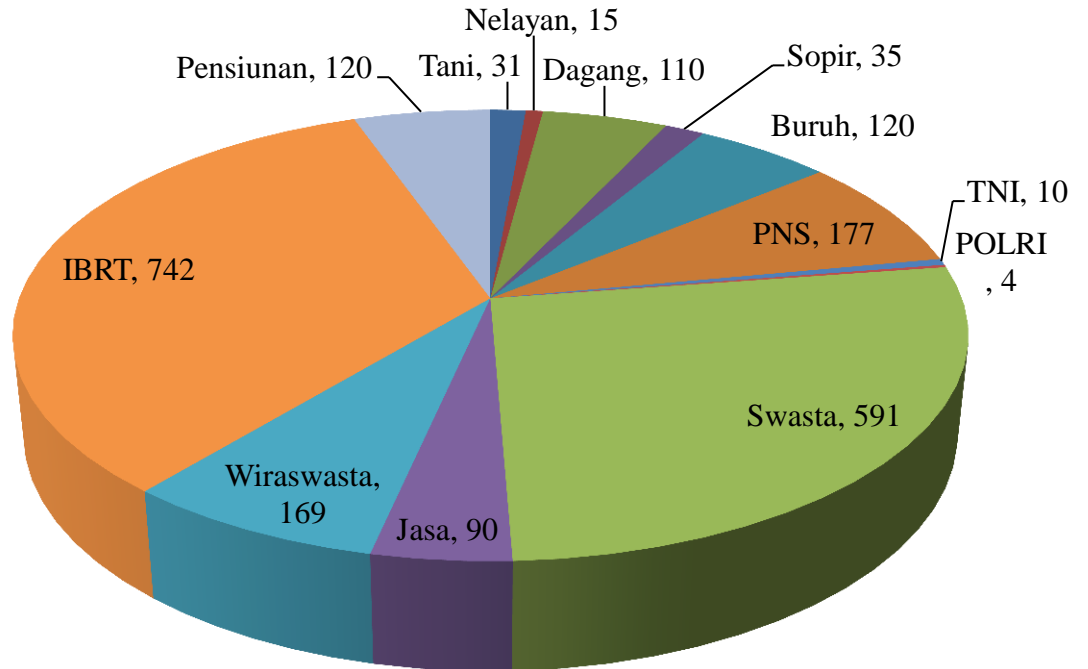
Desa Ranuklindungan mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Adapun jumlah penduduk dari Desa Ranuklindungan

sebanyak 4.033 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 1.984, perempuan berjumlah 2.049, dengan jumlah KK (Kartu Keluarga)

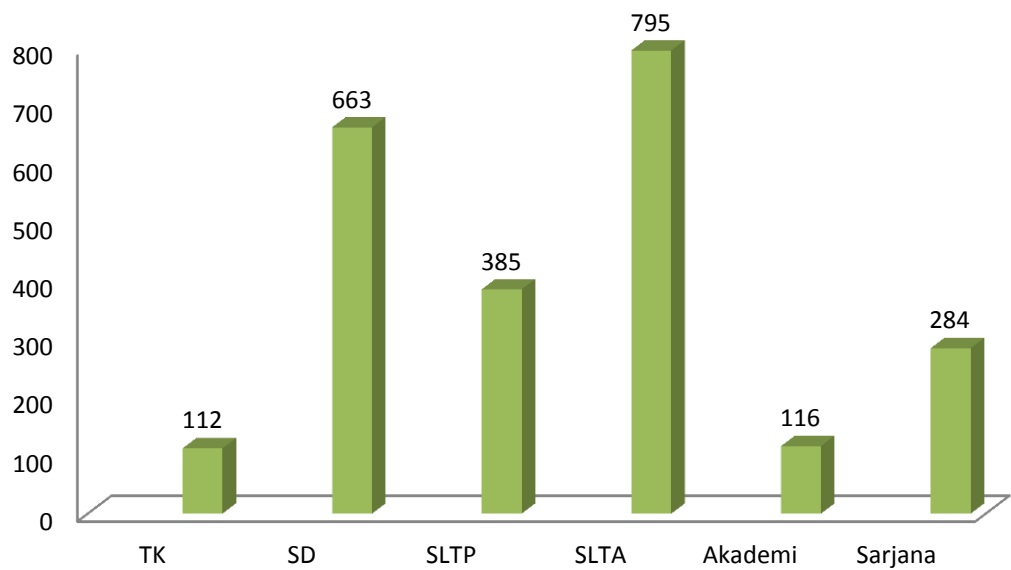
sebanyak 1.363.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Sumber Data: Profil Desa Ranuklindungan 2022

Gambar 4.2  
Grafik Mata Pencaharian Penduduk



Gambar 4.3  
Grafik Tingkat Pendidikan



KI



b. Kondisi Perekonomian

Kegiatan perekonomian desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Ranuklindungan 50% persawahan. Namun dari pesatnya pertanian desa belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal, hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran para petani dalam pengelolaan lahan produktif serta kurangnya alokasi dana penunjang kegiatan pertanian.

Secara umum kondisi potensi dan perekonomian desa dapat digambarkan dengan data sebagai berikut:

- 1) Produk domestik Desa, terdiri dari:
  - a) Produksi Tanaman Padi Luas 55 hektar : 3.300 ton/Tahun
  - b) Produksi Tanaman Jagung Luas - hektar : - ton/Tahun
  - c) Produksi Tanaman Kedelai Luas – hektar : - ton/Tahun
- 2) Produk Unggulan Desa antara lain:
  - a) Ikan Lempuk
  - b) Ikan Patin
  - c) Ikan Nila
  - d) Telur Asin
- 3) Potensi Desa antara lain:
  - a) Objek Wisata Ranu Grati
  - b) Keramba Jaring Apung (KJA)<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sumber Data: Profil Desa Ranuklindungan 2022

### 3. Gambaran Umum Tentang Wisata Ranu Grati

Ranu Grati adalah satu-satunya Danau yang ada di Kabupaten Pasuruan, yang terletak di wilayah Timur. Luas danau ini sendiri yaitu 179 Hektar yang dikelilingi oleh 3 Desa diantaranya Desa Ranuklindungan, Desa Sumber Dawesari dan Desa Grati Tunon. Air danau ini mengairi 3 Kecamatan yakni, Kecamatan Grati, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lekok. Danau ini dulunya bekas letusan gunung merapi. Ranu grati tergolong dari akar gunung semeru.

Menurut Cak Apri yang bertugas sebagai pegawai di Wisata Ranu Grati sebelum dibendungnya Ranu Grati, Desa Ranuklindungan belum ada. Ranu Grati ini dahulu kala luasnya hampir sampai ke jalan pantura. Selesai pembendungan dibangunlah rel kereta api. Penutupan sumber Ranu Grati itu bersamaan dengan penutupan sumber umbulan. Dulunya di sebelah selatan ranu itu adalah pemukiman. Jadi disebelah selatan ranu ada mulut sumur itu di kedalaman 46 Meter dibawah permukaan laut.

Menurut Cak Apri aset pemerintah yang ada di danau ini mungkin perkiraan 5 Meter. Kedalaman Ranu itu rata-rata sekitar 146 yang kemarin, itu sudah ada pendangkalan sekitar 1 meter lebih. Ranu Grati ini diadakan pendangkalan pertahunnya.<sup>69</sup> Ranu Grati ini memiliki ciri khas berupa ikan yang menjadi budidaya di danau ini. Ikan yang menjadi ciri khas yaitu ikan lempuk, ikan ini berukuran sangat kecil. Kalau kayak ikan

---

<sup>69</sup> Apri, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 19 Januari 2023

patin dan tombro spesies lamanya sudah hampir punah. Sekarang penghuninya spesies baru seperti patin, nila dan lainnya.

Wisata Ranu Grati ini salah satu kawasan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan. Masyarakat bisa berdatangan ke Ranu Grati sekedar untuk melepas penat. Biasa juga digunakan sebagai tempat reuni dan acara-acara lain yang digunakan oleh seluruh warga Kabupaten Pasuruan. Menurut penuturan Cak Apri selama covid kemarin wisatawan menurun drastis hampir 60%, antara wisatawan dulu dan sekarang beda jauh. Pihak pengelola juga sudah mengupayakan untuk pengajuan tambah-tambah fasilitas. Selain karena masa pandemi wisata Ranu Grati juga masih kekurangan beberapa fasilitas seperti taman permainan untuk anak-anak yang sekarang sudah banyak yang rusak. Juga kurangnya tempat bersantai seperti tempat duduk di beberapa titik yang masih belum dipenuhi.<sup>70</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Nilai Ketauhidan Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Tradisi distrikan yang dulunya dianggap begitu sakral, yang mana pada saat itu harus dilaksanakan pada jam dan hari tertentu. Dahulu juga diadakan wayangan yang digelar semalam suntuk dan diadakan larungan sesaji yang didalamnya terdapat tumpeng yang dilengkapi dengan lauk yang bermacam-macam. Setiap kemarau berkepanjangan masyarakat terdahulu selalu melaksanakan tradisi ini yang dulunya bertujuan untuk

---

<sup>70</sup> Apri, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 19 Januari 2023

meminta hujan agar dapat menambah debit air danau agar dapat mengairi sawah warga dan sebagai kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Mbah H. Yusuf sebagai berikut:

Kaitane iku ono kemarau panjang akhire dianakno acara distrikan iku maeng. Onok gunungan iku maeng, kuasane gusti Allah dadi udan. Mesti acara tepak ketigo biyen iku tepak kemarau. Lek biyen iku wayangan ambikan nyadran, onok tandak terus diiringno pak kepala desa, ndek pendopo terus kadang-kadang digowo nang tengah ranu, biyen ngunu adate ngunu. Lah terus isuke tandak iku maringono bengine iku wayangan sehari semalam ditepakno jum'at, dadine lek jum'atan sekitar jam 10 leren istirahat, engkuk maneh mari jum'atan.<sup>71</sup>

Terjemah:

Pada awalnya itu ada kemarau panjang akhirnya diadakan acara distrikan itu tadi. Ada gunungan itu tadi, atas kuasa Allah jadilah hujan. Acara ini setiap pelaksanaannya selalu pada musim kemarau dulu itu. Kalau dulu itu ada wayangan lalu diiringi oleh pak kepala desa. Di pendopo lalu kadang-kadang dibawa ke tengah ranu, dulu memang adatnya begitu. Kemudian paginya ada tandak lalu malamnya ada wayangan sehari semalam dan bertepatan dengan hari jum'at. Jadi ketika hari jum'at sekitar jam 10 berhenti istirahat, nanti lagi setelah sholat jum'at.

Tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu dimana memang dilakukan oleh masyarakat terdahulu pada saat musim kemarau yang cukup panjang. Hal itu selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu warga yaitu Pak Nizar sebagai berikut:

yo lek awale sebetulnya ndak ada yang tau distrikan itu seperti apa, tapi menurut cerita distrikan itu awalnya dilaksanakan para leluhur itu pada musim kemarau. Tapi dulu istilahnya bukan distrikan, ndak tau apa. Kan menjadi satu tradisi budaya, semacam ritual dulu itu, bukan budaya. Dengan diberikannya kemarau panjang ya salah satu tokoh agama waktu itu menyarankan untuk melaksanakan ritual, ndak tau namanya apa. Ya besar dulu ndak seperti sekarang, kayak sekarang ini. Malah cerita-cerita dulu itu ya ada semacam

---

<sup>71</sup> Mbah. H. Akhmad Yusuf, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 17 Januari 2023

kepala hewan barang yang dilarung itu dilepaskan ditengah danau.<sup>72</sup>

Sebagaimana telah disampaikan oleh Mbah H.Yusuf dan Pak Nizar dalam wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi distrikan ini sudah ada sejak nenek moyang terdahulu yang mana pada saat itu istilah yang digunakan bukanlah kata distrikan. Distrikan sendiri diambil dari kata district yang artinya wilayah, yang mana danau ini dikelilingi oleh tiga desa diantaranya Desa Ranuklindungan, Desa Sumber Dawesari dan Desa Grati Tunon. Pelaksanaan dari tradisi distrikan ini pada saat itu dilaksanakan ketika terjadi musim kemarau panjang, yang mana tujuan dari dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk meminta hujan. Semua warga ikut serta dalam pelaksanaan ini, dengan membawa sesajen yang sudah ditetapkan oleh toko adat yang ada pada saat itu untuk dilarungkan ke tengah danau.

Pada perkembangannya agama islam sudah mulai masuk dan menyebar di Desa Ranuklindungan khususnya, tradisi ini mulai dipandang sebelah mata. Yang mana pada saat itu dianggap kegiatan musyrik atau menyekutukan Allah. Sehingga tradisi ini sempat mati dan ditiadakan. Banyak kecaman dari masyarakat yang mulai memahami agama Islam dengan adanya tradisi distrikan ini. Pada akhirnya sekitar tahun 2000-an tradisi ini mulai dihidupkan kembali dengan nuansa dan makna yang berbeda. Yang mana pada saat itu dinas pariwisata Kabupaten Pasuruan menambah fasilitas di Wisata Ranu Grati berupa pendopo yang bisa

---

<sup>72</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

difungsikan untuk berbagai acara, dirasa sia-sia jika pendopo Ranu Grati tidak di gunakan maka dari itu tradisi distrikan ini dihidupkan lagi di lestarikan kembali dengan makna dan tujuan yang berbeda. Pada tahun-tahun berikutnya diisi dengan nuansa islami sesuai dengan kepercayaan masyarakat sekitar.

Tradisi yang diadakan pada bulan suro ini selain sempat bertentangan dengan masyarakat juga terdapat mitos bahwa jika tradisi ini tidak diadakan maka akan terdapat tumbal yang dipercaya sebagai penunggu danau. Dari hal ini juga yang menjadikan masyarakat yang saat itu sudah memahami ajaran agama mengatakan bahwa tradisi ini musyrik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adanya perkembangan zaman mitos tersebut sudah dihiraukan oleh masyarakat dan masyarakat mengatakan bahwa ini bukan perihal penunggu danau tetapi hal-hal lain yang menyebabkan beberapa kejadian seperti orang yang tenggelam. Hal ini di paparkan oleh Mbah H. Yusuf, sebagai berikut:

Iku yo ulahe setan, dadi tradisi ne iku cek diterusno maleh ndak onok maleh dikonokno, nggudo maleh. Dadi ulahe setan cek dianakno maneng karepe ngunu. Pancen ono seng muni ngunu tapi ndak direken wes. Memange seng jare dadi tumbal iku duduk wong kene, dadi sak temene iku wong ndak tau nyang ranu ndak tau nyang banyu nyemplung yo ndak iso, nglangi yo ndak iso ya akhire kesilep. Iku yo tuntunane setan, setan seng mbisiki iku.<sup>73</sup>

Terjemah:

Itu yang ulahnya setan, jadi tradisi ini agar terus diadakan. Jadi ulahnya setan agar diadakan lagi, seperti itu maunya. Memang ada yang mengatakan seperti itu tapi tidak didengarkan sudah. Memang yang katanya menjadi tumbal itu bukan orang sini, jadi sebenarnya

---

<sup>73</sup> Mbah. H. Akhmad Yusuf, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 17 Januari 2023

itu orang yang tidak pernah ke ranu tidak pernah masuk ke dalam air ya tidak bisa, berenang ya tidak bisa akhirnya tenggelam. Itu ya akal-akalannya setan, setan yang membisiki itu.

Dari penjelasan mbah H.Yusuf menekankan bahwa mitos yang beredar dikalangan masyarakat ini hanya ulah setan agar masyarakat terus mengadakan tradisi ini. Hal ini selaras dengan penuturan dari Pak. Nizar terkait mitos yang beredar sebagai berikut:

Ya itu tergantung kembali kepada kepercayaan masing-masing sih. Kalau sekarang ya ndak ada lagi kepercayaan seperti itu, selain perkembangan zaman yang sudah modern, masyarakat yo wes nganggepe distrikan ini budaya lokal yang dimiliki Desa. Bukan lagi distrikan seng ndak sesuai dengan syariat Islam, tapi budayanya yang lebih diangkat kalau sekarang ini.<sup>74</sup>

Menurut kedua penjelasan dari Mbah H.Yusuf dan Pak. Nizar dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi distrikan dilaksanakan bukan perihal mitos yang beredar lagi, mitos tersebut menjelaskan bahwa jika tradisi ini tidak dilaksanakan akan terjadi tumbal dengan adanya kabar orang tenggelam. Tetapi pada kenyataannya tidak ada kaitannya dengan hal itu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh mbah H.Yusuf diatas bahwa ada orang yang pada dasarnya tidak bisa berenang dan tidak biasa terjun di air yang dalam mencoba untuk berenang, akhirnya terjadilah kejadian tenggelam tersebut.

Dari adanya kejadian-kejadian tersebut pada saat itu diyakini bahwa tiap bulan tertentu penunggu danau ini meminta tumbal, maka dari itu dulu tradisi ini dianggap sangat sakral. Salah satu hal yang harus ada pada pelaksanaan tradisi distrikan adalah Larung Sesaji yang berupa

---

<sup>74</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

tumpeng dengan berbagai macam isi yang ada didalamnya. Konon katanya tumpeng ini dipersembahkan untuk penunggu danau, adapun isi dari tumpeng tersebut dulunya harus sesuai dengan apa yang sudah menjadi patokan terdahulu.

Dengan adanya pertentangan dari masyarakat yang menganggap larung sesaji ini adalah perbuatan musyrik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pada perkembangannya saat tradisi ini dilaksanakan lagi acara larung saji ini sudah dirubah sedemikian rupa makna dan tujuannya. Yang dulunya dipercaya untuk memberikan persembahan kepada penunggu danau, saat ini sudah dimaknai untuk memberi makan ikan yang ada di danau ini dan juga sebagai bentuk rasa syukur yang telah diberikan Allah SWT kepada masyarakat dengan adanya danau ini sebagai sebagian mata pencaharian masyarakat sekitar danau. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Pakde Mad, sebagai berikut:

Pada era nom-noman ku tahun 80-an dihidupkan kembali kembali dalam rangka melestarikan budaya. Larung dianggep sebagai budaya yang dulunya harus begini-begini, onok pakeme kudu kembang tujuh taman, kudu onok itik putih dan seterusnya, tumpenge juga begitu. Pada perkembangannya hanya sebagai simbol saja, tumpeng sebagai rasa syukur terus dipakakno iwak. Tumpeng iku lek jare kereto basa limang waktu kudu mumpeng. Simbole wong jowo iku opo yo tumpeng iku kudu mumpeng kudu temenan. Bahkan pada tahun-tahun tertentu ndak tumpeng temenan tumpeng goro-goroan. Walaupun banyak orang yang mencemooh ini dan itu, wes kita ndak kesana lah. Pernah suatu saat kertas tak templeki upo terus disumbo.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Abdul Rahmad, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 27 Januari 2023



Dari penjelasan Pakde Mad diatas yang mengatakan bahwa larung sesaji ini hanya diibaratkan sebagai simbol dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Hal ini selaras dengan penuturan Pak Nizar sebagai berikut:

Melepaskan tumpeng ditengah danau mereka bilang itu seperti hal yang mubadzir, karena memberi makan roh-roh halus. Tapi kan yang tinggal di danau bukan hanya makhluk halus tapi ditengah danau juga banyak makhluk hidup yang seperti ikan, dan itu yang memakan sesaji yang kita lepaskan dan sesaji pun ndak seperti dulu ada kepala kambing. Kita buat sesederhana mungkin yang penting budaya lokal milik kita tidak sampai hilang tidak sampai lenyap. Dan Alhamdulillah memang dari pihak baik kecamatan mauun dinas pariwisata Kabupaten juga menyambut apa yang menjadi gagasan kita untuk melaksanakan distrikan itu sendiri. Dan Alhamdulillah setelah mendapat penjelasan kami yang seperti itu akhirnya pertanyaan-pertanyaan yang tadinya menyudutkan dan meragukan akhirnya Alhamdulillah kami bisa melaksanakan, lancar, sempurna tanpa ada sanggahan tanpa ada lagi kontradiksi dari seputaran masyarakat.<sup>76</sup>

Dari Penjelasan Pakde Mad dan Pak Nizar diatas maka dapat disimpulkan bahwa larung sesaji yang terdapat pada rangkaian acara tradisi distrikan yang dulunya dianggap begitu sakral dan memberi sajian kepada penunggu danau, kini sudah bisa diterima di masyarakat bahwa pelarungan sesaji itu digunakan sebagai simbol, memberi makan makhluk hidup yang ada di danau seperti ikan-ikan yang ada didalamnya dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Mbah H.Yusuf menjelaskan tentang acara Larung Sesaji bahwa “Iku tumpeng digawe acara distrikan, dadi cekne komplit. Termasuk acara distrikan tumpeng iku digowo nyang tengah ranu ambikan bebek utowo

---

<sup>76</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

pitik. Tumpeng iku kangge acara distrikan digowo nyang ranu dadi iku dipakakno iwak.”<sup>77</sup>

Perkembangan zaman yang sangat modern dan ajaran Agama Islam juga sudah berkembang pesat di masyarakat, begitu pula dengan keimanan dan kepercayaan masyarakat terkait Tradisi Distrikan yang sampai saat ini masih dilestarikan sudah tidak lagi perihal mitos-mitos yang beredar. Tradisi ini dilaksanakan untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki.

Dengan segala penjelasan yang sudah diberikan kepada masyarakat terkait pelaksanaan kembali tradisi distrikan hingga saat ini, sudah tidak ada lagi pertentangan dari masyarakat. Masyarakat sudah bisa menerima tradisi distrikan ini bahwa dilaksanakan untuk ajang mempromosikan Ranu Grati dan pelestarian budaya. Acara yang ada di dalamnya pun sudah dirubah ke arah ajaran Islam. Hal ini dipaparkan oleh Pak Nizar, sebagai berikut:

Ndak ada masalah, ndak berpengaruh dengan faktor religi sudah, karena memang yang kita angkat budayanya. Ya tetep untuk faktor religi kita minta kepada Allah SWT karena sebelum kita melaksanakan distrikan kita melaksanakan istighosah tahlil bersama biasanya di pendopo Ranu Grati. terkait dengan tariantarian itu kita coba untuk mengangkat budaya lokal yang ada di daerah kita sendiri. Intinya seperti itu, kalo dulu istilahnya untuk ritual meminta sesuatu, misi kita sekarang untuk mengangkat budaya itu disamping kita melaksanakan yang lain. Kalaupun ada sesuatu yang minta kita memohon kepada Allah SWT dengan acara istighosah yasin dan tahlil.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Mbah. H. Akhmad Yusuf, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 17 Januari 2023

<sup>78</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

Menurut penuturan Pak Nizar masyarakat sudah tidak mempermasalahkan adanya tradisi distrikan sampai saat ini. Hal ini juga selaras dengan pemaparan Pakde Mad, sebagai berikut:

Sangat berubah, balek maneng maeng iko wes antara tradisi dan simbol melestarikan budaya, ndak wajib lah tumpeng iku, apapun ndak wajib sebenarnya, mek digawe lek sebuah acara lek ndak lengkap ambek ndak koyok biyen iku kan ndak tertarik, salah satu daya tarik lah. Wong istilahe mek yo melestarikan budaya dan yang sekarang kan diisi dengan nuansa Islami, tahlil terus ngirim sesepuh wilayah Ranu Grati. Termasuk sesepuh desa, kan disebut kabeh ndek kunu. Yo ngga cuma untuk melestarikan budaya dan mengembangkan cikal bakal deso iku disebut kabeh. Dadi sudah sangat tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang ada saat ini. Bahkan diawal-awal iku tak gelar 2 hari onok istighosah onok yasinan dan seterusnya. Yang mulanya masyarakat tidak menerima dianggap dulunya bertentangan dengan ajaran Islam yang ada. karena begitu Islam masuk ndek Ranu wes mulai banyak tokoh diangge bertentangan soale diangge musyrik, percaya pada roh-roh halus. Pada kekinian iku dihapus dengan diisi tahlil dan sebagainya diberikan pegertian bahwa distrikan itu sebagai wujud rasa syukur. Adapun ada pengembangan dengan kirab budaya dan sebagainya dalam rangka melestarikan budaya, karena kita bangsa Nasional. Sehingga antusias masyarakat sangat besar ditahun 2000-an itu seperti itu. Dipelaksanaan berikutnya ndak ada kendala, awale sangat berkendala wong dijak urunan ae angel, dijak urunan untuk mendukung acara karena dibenak mereka “Loh biyen loh wes dimatikan oleh para tokoh, kenapa sekarang kok dihidupkan lagi” padahal dihidupkan dalam rangka dijuuk jenenge tok. Karena distrikan pada saat itu pernah menggaung akhire jenenge sing digawe, tapi isine diisi hal yang berbeda.<sup>79</sup>

Dari hasil penjelasan Pakde Mad dan Pak Nizar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini keimanan masyarakat terkait tradisi distrikan sudah tidak menyimpang dari ajaran Islam. Masyarakat meyakini adanya tradisi distrikan ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dengan adanya air dari Danau ini bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat

---

<sup>79</sup> Abdul Rahmad, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 27 Januari 2023

sehari-hari. Tradisi ini juga diangkat sebagai budaya lokal yang dimiliki oleh Desa Ranuklindungan sebagai ajang promosi adanya Ranu Grati sebagai salah satu destinasi wisata yang dimiliki Kabupaten Pasuruan.

## **2. Nilai Ibadah Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti melalui video dari akun YouTube yang dimiliki oleh Guyonan Ngopi yang pada bulan suro tahun 2022 yang bertepatan pada tanggal 30 Juli 2022 lalu mengikuti jalannya acara tradisi distrikan dan selamatan desa yang dilakukan oleh pemuda Dusun Bandilan 1 yang wilayahnya paling dekat dengan Ranu Grati. Tradisi Distrikan yang saat ini dilakukan sudah sesuai dengan syariat Islam dan mengusung nuansa Islami yang di dalamnya tertanam nilai ibadah.

Pemilik akun YouTube tersebut juga mewawancarai salah satu pelaksana kegiatan ini yaitu Cak Joko sapaan akrab nya. Cak Joko menjelaskan bahwa “nomor setunggal nyuwun selamet teng gusti Allah, nomor kalene uri-urine budaya leluhur seng singen niku kersane tumbuh kembali. Kan selama kengeng Corona niki kan mboten nate slametan karena pembatasan nggeh. Terus niki mboten enten slametan rasane awak niku kok risih kudu nylameti, akhire pemuda kulo gerakaken.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara beliau dengan salah satu warga dan pelopor diadakannya tradisi distrikan di tahun 2022 yaitu yang lebih dikenal dengan Cak Joko. Bentuk nilai ibadah ini adanya pengabdian kepada Allah SWT dengan adanya tradisi distrikan ini ditujukan untuk memohon

---

<sup>80</sup> Guyonan Ngopi, “Suroan-Distrikan-Sedekah Desa Ranuklindungan|Danau Ranu Grati 2022”, Agustus 6, 2022, video, 14:03, <https://youtu.be/-af9-Mc5JKo>

keselamatan kepada Allah SWT yang dibuktikan dengan adanya do'a bersama dan pembacaan surah Yasin dan Tahlil, untuk mengirim leluhur-leluhur yang ada di sekitar Ranu Grati. Cak Joko mengatakan bahwa hanya kepada Allah SWT lah kita memohon keselamatan dan pertolongan.



Gambar 4.4  
Acara do'a bersama  
(Dokumentasi Video Youtube)

Tradisi Distrikan pada era ini sudah dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam dengan adanya pembacaan Yasin dan Tahlil. Acara yang dilaksanakan di pendopo Wisata Ranu Grati yang dihadiri oleh segenap tokoh masyarakat dan tokoh agama khususnya warga Dusun Bandilan 1 berjalan dengan sangat hikmat. Acara yang digelar sangat sederhana ini ditujukan semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT agar seluruh masyarakat Desa Ranuklindungan dan seluruh wilayah sekitar Ranu Grati diberikan keselamatan, khususnya bagi nelayan agar diberikan rezeki dan keselamatan dalam mencari ikan di Ranu Grati. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Pakde Mad melalui hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

Distrikan ditahun 80-90 an itu sudah mengarah ke nuansa Islami sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada, dan masyarakat akhirnya menerima distrikan terus dilaksanakan sebagai pelestarian budaya. Kemudian dihiasi nuansa Islami onok tahlilan onok istighosah untuk mengirim arwah leluhur, khusus yang bersangkutan dengan Ranu Grati, sehingga sangat melekat ajaran pendidikan Islam di era itu, dan masyarakat sangat menerima. Kemudian setiap tahun juga dilaksanakan karena masyarakat sudah menerima bahwa distrikan yang dilaksanakan tidak distrikan seperti dulu.<sup>81</sup>

Berdasarkan penjelasan tokoh agama Desa Ranuklindungan tradisi ini mulai berubah maknanya sejak kepemimpinan Pak Nanang yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala desa. Atas gagasan dari Ayah Pak Nanang akhirnya tradisi ini diubah maknanya dan isi yang terdapat dalam tradisi ini mulai dirubah sedikit demi sedikit. Perubahan ini tidak secara langsung melainkan secara berangsur, sampai pada tahun-tahun berikutnya tradisi lama yang menurut masyarakat tidak sesuai dengan syariat Islam mulai dirubah makna dan tujuan. Hingga mulai diganti dengan istighosah dan pengajian umum yang dilaksanakan setiap tahunnya hingga saat ini. Beliau juga menuturkan bahwa tradisi lama masih ada tetapi makna yang diangkat sudah berubah dengan zaman dahulu.<sup>82</sup>

Diadakannya istighosah dan do'a bersama ini dimaknai sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dengan adanya Ranu Grati dan memperkuat keimanan masyarakat terkait adanya tradisi distrikan sebagai bentuk pelestarian budaya lokal yang dimiliki Kabupaten Pasuruan terkhusus masyarakat Desa Ranuklindungan. Budaya yang menjadi ciri

---

<sup>81</sup> Abdul Rahmad, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 27 Januari 2023

<sup>82</sup> Mbah. H. Akhmad Yusuf, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 17 Januari 2023

khas wilayah dan juga sebagai ajang mempromosikan Wisata Ranu Grati dikhalayak umum sebagai salah satu wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Pasuruan.

Adanya do'a bersama ini juga diharapkan memperkuat ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT , berdzikir dengan bersungguh-sungguh agar Allah memberikan hidayahnya agar seluruh masyarakat diberikan keselamatan, rezeki yang barokah dan juga dihindarkan dari berbagai macam mara bahaya yang mengancam. Selain itu juga untuk memperkuat keimanan masyarakat dengan dilestarikannya tradisi distrikan saat ini.

### **3. Nilai Akhlak Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Nilai Akhlaq dalam Tradisi Distrikan menggambarkan tentang rasa syukur masyarakat dengan adanya Ranu Grati untuk kebutuhan hidup mereka dan antusias masyarakat bergotong royong dalam pelaksanaan Tradisi Distrikan setiap tahunnya. Nilai Akhlaq sendiri disini peneliti membahas perihal Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlaq terhadap Lingkungan yang dibuktikan dengan bentuk rasa syukur masyarakat terhadap tuhan yang menciptakan adanya danau sebagai kebutuhan masyarakat.

Ranu Grati satu-satunya danau yang dimiliki Kabupaten Pasuruan, salah satu bukti adanya Allah SWT atas kekuasaan-Nya. Danau yang letaknya ada di antara tiga Desa diantaranya Desa Ranuklindungan, Desa Sumber Dawesari dan Desa Grati Tunon, air dari danau ini mampu



mengairi tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Grati, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Nguling dan Kecamatan Lekok. Air dari danau ini sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang dialiri Ranu Grati. Selain untuk mengairi sawah juga berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat sekitar.



Gambar 4.5  
Gambar Wisata Ranu Grati

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap Ranu Grati, danau yang membentang luas menjadi daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Salah satu bentuk ciptaan Allah SWT yang begitu istimewa dan sangat disyukuri keberadaannya oleh masyarakat sekitarnya. Selain air yang memiliki manfaat sangat banyak, dari sektor pariwisata juga sangat menguntungkan. Dapat menambah pundi-pundi rezeki bagi pegawai wisata yang mana berasal dari warga sekitar sendiri dan warga yang berjualan makanan dan toko oleh-oleh khas Ranu Grati. Hal ini telah dipaparkan oleh Cak Apri sebagai berikut:

Dengan adanya distrikan itu kan salah satunya sebagai rassa syukur kepada Allah dengan adanya danau ini kan. Apalagi ranu ini satu-satunya danau yang ada di kabupaten pasuruan, yang mana airnya



itu sangat bermanfaat bagi semua sektor yang ada di sekitarnya. Ranu ini sangat menguntungkan, satu buat perikanan dua buat mengairi sawah, terus ndak sampek kekurangan air kalau disini. Kalo Ranu sampek asat ndak mungkin, memang ranu sebenarnya ndak setinggi ini tingginya cuma hampir sejalan lah, terus dibendung di era jajahan Belanda. Ranu ini punya spesies khusus iku ikan lempuk, samean wes tau sendiri kan, itu khase Ranu Grati. Kalau kayak ikan patin, tombro spesies lamanya sudah hampir punah, yang nggak hampir punah kayak ikan cucu, melem. Sekarang penghuninya spesies baru kayak patin, nila, karambon.<sup>83</sup>

Manfaat yang paling utama dari adanya danau ini bagi perikanan dan persawahan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya karamba yang ada di Ranu Grati. Banyak masyarakat yang budidaya ikan di danau ini, walaupun tidak menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang mencari ikan di Ranu Grati untuk dijual sebagai mata pencaharian mereka. Pada sektor persawahan juga sangat bermanfaat, melihat dari banyaknya sawah yang ada di sekitar Ranu Grati, para petani sangat memerlukan aliran air dari danau ini.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, bentuk rasa syukur masyarakat ini dimaknai dengan adanya tradisi distrikan ini sebagai bentuk memohon kepada Allah SWT agar para warga diberikan keselamatan dalam mencari ikan di danau, bentuk rasa syukur dengan adanya ciptaan Allah SWT berupa danau ini. Aliran-aliran air yang mengalir ke sungai-sungai yang ada disekitar Ranu Grati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Khususnya di Desa Ranuklindungan sendiri jika ditanya perihal aliran air syukur Alhamdulillah tidak pernah sampai kekurangan air.

---

<sup>83</sup> Apri, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 19 Januari 2023

Allah telah menitipkan kepada kita karya-karya yang begitu luar biasa yang berupa danau yang sangat luas. Salah satu bentuk akhlak terhadap lingkungan dengan menjaga dan merawatnya semaksimal mungkin. Tetapi pada kenyataannya saat ini air Ranu Grati sudah mulai tercemar karena limbah pakan karamba yang ada di sekitar Ranu Grati.

Hal ini telah dipaparkan oleh Pakde Mad sebagai berikut:

Belek maneng maeng bentuk rasa syukur. Distrikan ini kan ya rasa syukur dengan semua berkah yang sudah diberikan sama Allah salah satunya ya dengan adanya ranu ini, yang bisa kita nikmati setiap harinya, untuk umbah-ubah keperluan lainnya. Hari ini kita prihatin, iku se lama banget aku sudah pernah menyampaikan di tingkat kabupaten maupun ditingkat kecamatan bahwa danau ranu akan menjadi tempat sampah terbesar di kabupaten Pasuruan. Danau ini satu-satunya danau di Kabupaten Pasuruan, sementara sekarang suda tidak begitu peduli. Lek biyen kenek digawe adus saiki yoo mengalami penurunan nilai dengan banyaknya karamba itu juga berpengaruh terhadap alam, terhadap kondisi air walaupun masih layak. Tapi wes ndak layak untuk mandi, lek e dulu kan mandi yoo po ae enak, saiki rupane bahkan mencemari air disekitarnya.<sup>84</sup>

Kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait yang menjadikan danau ini sekarang kondisinya sangat mengkhawatirkan, danau yang dulu indah kini mulai tercemar. Hal ini juga selaras dengan penjelasan Mas

Arip sebagai berikut:

Distrikan ini yang paling utama bentuk rasa syukur masyarakat terhadap gusti Allah se. Rasa syukur ya untuk semua yang sudah tuhan berikan, salah satunya memang dengan adanya ranu ini. Saiki samean bayangkan kalau ranu ini ndak ada mungkin kita ya sedikit kesulitan untuk mendapat air. Karena kan sungai-sungai yang mengalir disekitar kita itukan yo asale teko banyu ranu iki. Ranu seng saiki iki wes ndak koyok biyen. Jaman cilik an ku lek renang ndek ranu ndak wedi gatel-gatel mergo bersih ndak koyok saiki iki wes ganggeng-ganggeng iku ndak akeh koyok saiki.

<sup>84</sup> Abdul Rahmad, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 27 Januari 2023

Pernah dinas pariwisata melakukan kegiatan kerja bakti, itupun mengandung sejumlah uang, lek ndak onok duwik e juga kangelan itupun tidak maksimal. Saiki kan ketika kena limbah pakan akhirnya mematikan keroco menyuburkan ganggeng, ganggeng terlalu banyak akhire keseimbangan ndek banyu iku ndak imbang kakean ganggeng. Pada perjalanannya banyak orang mancing nggawe lumut, seng lumut iku mengandung telure kol. Banyaknya kol akhire ganggeng entek, keseimbanganane berubah lagi.<sup>85</sup>

Dari hal di atas kita sebagai makhluk yang diciptakan memiliki akal dan juga pikiran, harus mampu merawat dan menjaga danau ini. Selain bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT juga sebagai bentuk kepedulian terhadap alam. Karena jika tidak adanya danau ini kita juga masih kebingungan perihal aliran air yang selalu mengalir kapan saja dan tidak pernah sampai kekurangan air.

#### **4. Nilai Kemasyarakatan Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Setelah terjadi perubahan pada Tradisi Distrikan yang dulu dan sekarang, maka hal itu berubah juga di tujuan pelaksanaannya. Seiring berkembangnya zaman, pemikiran masyarakat mulai berubah dengan mengikuti era baru, kini Tradisi Distrikan ini ditujukan untuk pelestarian budaya. Hal ini telah dipaparkan oleh Mas Arip sebagai berikut:

Distrikan dulu itu mengenalkan wisata, mengundang orang di luar Ranu. Sebenarnya untuk mengangkat destinasi wisata yang ada di Ranu. Dulu juga sempat gencar karena dibantu oleh kita ngundang media pada saat itu. Aku ndisek panitia iku di seksinya yowes kongkon ngatur dari awal dan sebagainya. Pembentukan terus pengemasannya itu bagaimana, ada kita juga sponsor, hiburannya pernah mengadakan wayang. Intinya pemberian larungan ini di tengah Ranu semoga wilayah ranu sekitarnya diselamatkan.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Arif Hidayat, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 14 Februari 2023

<sup>86</sup> Arif Hidayat, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 14 Februari 2023

Tujuan Tradisi Distrikan saat ini sudah sangat nampak perubahannya seiring berkembangnya zaman. Hal ini juga telah dipaparkan oleh Pak Nizar sebagai berikut:

Dulu memang yang menggagas memang awalnya yang namanya Pokdarwis tapi bukan ritual yang diangkat, tapi semacam budaya. Jadi kebudayaannya yang memang ingin diangkat bahwa Ranuklindungan dulu pernah melaksanakan hal yang seperti ini, tapi dulu itu bukan hanya wara kita bukan warga Grati dan Ranuklindungan, tapi dulu itu beberapa wilayah yang dilairi air danau seperti Kecamatan Nguling, Rejoso, Lekok, Grati, makanya dulu itu lebih besar pelaksanaannya. Yang melaksanakan beberapa wilayah di Kabupaten Pasuruan khususnya wilayah timur. Kan yang dingin dikedepankan memang oleh pokdarwisa dari faktor budaya, bahwa di Ranuklindungan ini mempunyai budaya lokal yaitu yang akhirnya disebut distrikan itu sendiri.<sup>87</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Mas Arip dan Pak Nizar dapat kita simpulkan bahwa tradisi distrikan yang saat ini dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki oleh wilayah sekitar Ranu Grati, selain itu juga bertujuan untuk mempromosikan danau sebagai destinasi wisata yang dimiliki Kabupaten Pasuruan.

Pelaksanaan tradisi distrikan yang digelar setiap tahunnya yang ditandai dengan diadakannya kirab budaya yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan bermacam-macam kostum yang dikenakan dan digelar begitu meriah. Melibatkan seluruh masyarakat bukan hanya warga Desa Ranuklindungan saja, juga melibatkan instansi yang ada disekitar wilayah untuk ikut serta dalam pelaksanaan kirab budaya dalam rangka acara Tradisi Distrikan. Hal ini telah dipaparkan oleh Mas Arip sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

Ya lek antusias pasti mendukung banget, samean wes wero dewe dan pasti pernah ikut kirab juga jadi samean tau sendiri gimana kondisinya saat itu. Distrikan meriah tergantung dari dananya yang diberikan, dulu orang sini tetapi semakin berkembangnya zaman, kembali lagi ranu ini kan tidak dimiliki oleh satu desa tai dimiliki 3 desa. Makanya 3 desa itu sama-sama ingin memiliki ranu diajak berpartisipasi untuk mengikuti acara itu, diajak untuk mengikuti acara kirab itu. Instansi, lembaga, SMP, SMA, SMK itu dilibatkan. Jadi tidak melulu hanya orang ranu, nanti dikira di desa yang lain dikuasi Ranuklindungan. Perkembangan zaman orang-orang di desa sekitar yang memiliki ranu diajak untuk ikut acara kirab itu.<sup>88</sup>

Kirab budaya yang dulunya hanya diikuti oleh warga Desa Ranuklindungan dengan berkembangnya zaman sudah diikuti oleh seluruh wilayah yang dialiri Ranu Grati. Hal ini juga telah dipaparkan juga oleh Pakde Mad sebagai berikut:

Adanya distrikan cukup antusias, bahkan karena sudah lama tidak dilakukan pada saat itu. Tahun 80-an iku wes gaono baru tak adakan lagi ditahun 2000-an cukup antusias. Pada perjalanannya semakin antusias karena kalo dulu hanya wong ranu seng melakukan semakin kesini melibatkan desa-desa di Kecamatan Grati seerti dulu-dulu. Bahkan lek kemarin panitiane lokal ditangani oleh Pokdarwis ditahun 2018-2019 seng ngadakno kecamatan.<sup>89</sup>

Kirab budaya yang diikuti ratusan peserta dengan berbagai macam kostum dan keunikan tersendiri dari masing-masing wilayah nya. Seperti hal nya yang telah dijelaskan oleh Mas Arip dan Pakde Mad diatas bahwa beberapa tahun belakangan ini pelaksanaannya bukan hanya warga Desa Ranuklindungan saja tetapi melibatkan seluruh masyarakat yang wilayahnya dialiri oleh air ranu grati.

<sup>88</sup> Arif Hidayat, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 14 Februari 2023

<sup>89</sup> Abdul Rahmad, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 27 Januari 2023

Menurut penuturan Pak Nizar dengan adanya kirab budaya ini antusias masyarakat sangat besar, dari yang akan mengikuti acara kirab nya sendiri atau berbondong-bondong memberikan sumbangsih untuk pengadaan tumpeng sendiri. Selain itu, pak nizar juga menuturkan bahwa adanya kirab ini dapat memberikan manfaat bagi warga yang berjualan ataupun tempat penyewaan kostum yang akan dipakai saat kirab budaya, dimana itu bisa menjadi ladang pendapatan lebih bagi mereka.<sup>90</sup>

Menurut data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mbak Ina dan Bu Sahreyah yang membuat tumpeng yang akan digunakan untuk larungan merupakan warga Desa Sumber Dawesari karena Juru Kunci Ranu Grati alamatnya berada di Desa Sumber Dawesari, maka tumpeng yang akan digunakan untuk larungan dipasrahkan pembuatannya kepada salah seorang pembuat tumpeng yang ada di Desa Sumber Dawesari. Untuk konsumsi yang akan dibagikan kepada para peserta dihendel bersama-sama oleh panitia pelaksana.

Dalam pelaksanaan kirab budaya seluruh masyarakat mengenakan kostum yang berbeda-beda dan unik. Di Desa Ranuklindungan sendiri ditentukan beberapa warga yang akan dikenakan kostum sesuai dengan asal-usul yang ada. begitu juga dengan wilayah yang lain kostum dan tema yang dipakai sesuai dengan asal-usul wilayah yang masih berhubungan erat dengan asal-usul Ranu Grati. Hal ini telah dipaparkan oleh Bu Sahreyah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> M. Nizar, diwawancara oleh Peneliti, Pasuruan, 24 Januari 2023

Kalau desa ditentukan sama Pak Ingginya. Terus ada bagian kan jenenge distrikan iku, iki jare bagian ekor iki bagian iwak. Lah ngunu iku di bagei. Iki bagian mbeleh jare onok mblera marunu onok kresek loh iki dibagei pancene kan yo per desa iku maeng. Seng ranu iki seng bek, soale kostume wes duwe, seng mikul tumpeng onok kostume dewe maringunu seng arek-arek kebakayan iku. Baruklinting di beleh ndek kono di kresek ndek kono lah iku onok bagiane dewe-dewe per desa. Dibagei nang kecamatan. Tapi seng bagian intine dikekno ranu.<sup>91</sup>

Terjemah:

Kalau desa ditentukan kepala desanya. Lalu ada bagian kan namanya distrikan itu, ini katanya bagian ekor ini bagian ikan. Nah itu sudah dibagi masing-masing. Ini bagian memotong kemudian ada yang membersihkan sisiknya, memang setiap desa sudah dibagi. Yang ranu ini yang banyak, karena kostumnya sudah punya sendiri, yang memikul tumpeng ada kostumnya sendiri, yang memakai kebaya itu juga. Baruklinting dipotong di sana di sisik di sana, nah itu sudah ada bagiannya masing-masing tiap desa. Dibagi oleh kecamatan, tapi yang bagian intinya memang diserahkan ke ranu.

Asal-usul Ranu Grati yang akhirnya beberapa wilayah di Kecamatan Grati dinamai yang erat kaitannya dengan danau ini. Hal ini juga telah dipaparkan oleh Mbak Ina sebagai Berikut:

Yang kostum itu dikonsep seng kademangan klindungan, jadi pemeran utamanya Endang sukarni, Begawan Nyampo ambek pasukan kademangan iku kan di siapkan. Lek koyok prajurit iku pancen sering-seringe Desa Ranu karena di desa kan kita sudah punya kostumnya. Tapi biasanya memang intine iku, intine distrikan maskot e iku dikekno ranu. Koyok Endang Sukarni, Begawan Nyamo, Nyi Kerti ambek Ki Kerti iku. Lek koyok Mblera, Patang Puluh ambek Tunon iku yo sejarah e ranu dulunya.<sup>92</sup>

Sejak adanya pandemi mulai tahun 2020 lalu, tradisi distrikan tidak diadakan karena memang anjuran dari pemerintah yang melarang untuk

<sup>91</sup> Sahreyah, di wawancarai peneliti, Pasuruan, 25 April 2023

<sup>92</sup> Nurul Muttaqinah, di wawancarai oleh peneliti, Pasuruan, 25 April 2023



melakukan aktivitas yang dapat mengundang orang untuk berkerumun. Namun pada tahun 2022 lalu dilaksanakan oleh sebagian pemuda RW.01 yang dipimpin oleh Cak Joko yang diikuti oleh beberapa tokoh masyarakat dan tokoh Agama Desa Ranuklindungan khususnya di RW.01.



Gambar 4.6  
Acara arak tumpeng  
(Dokumentasi Video Youtube)

Berdasarkan hasil analisa peneliti melalui video YouTube terkait pelaksanaan Tradisi Distrikan pada tahun 2022 lalu, yang dilaksanakan dengan sederhana berjalan melalui gerbang Wisata Ranu Grati berjalan ke arah Timur hingga di dam antara Desa Ranuklindungan dan Desa Sumber Dawesari dengan membawa 4 tumpeng yang di bawa ke arah barat menuju pendopo Ranu Grati untuk menyerahkan tumpeng kemudian melaksanakan do'a bersama sebelum melarungkan tumpeng tersebut. Hal ini seperti yang sudah dipaparkan Cak Joko melalui wawancara pada video tersebut:

Diawali dari arak tumpeng startnya dari gerbang depan Wisata Ranu Grati terus keliling lintang mungguh teng babakan wetan niku, terus mlebet ngilen penyerahan tumpeng teng pendopo.



Sesepuh-sesepuh ne tokoh-tokoh masyarakat pun nrami terus ndungo sareng-sareng ngaji tahlil salah setunggale. Nahlili leluhur-leluhur kale ngirim do'a, lek sesuwun tetep kang gusti Allah.

Adapun hasil temuan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk narasi, kemudian untuk mempermudah dalam memahami akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Bagaimana nilai aqidah dalam tradisi distrikan di Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai konsep dasar yang mengantarkan warga Desa Ranuklindungan untuk meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah Swt.</li> <li>2. Sebagai keyakinan bahwa Allah Swt sebaik-baiknya maha pemberi pertolongan.</li> <li>3. Sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah Swt.</li> </ol>
2.	Bagaimana nilai ibadah dalam tradisi distrikan Ranu Grati di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT</li> <li>2. Sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT</li> </ol>
3.	Bagaimana nilai akhlak dalam tradisi distrikan Ranu Grati di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai pemantapan terhadap keesaan Allah Swt.</li> </ol>
4.	Bagaimana nilai sosial dalam tradisi distrikan Ranu Grati di Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai bentuk kerukunan antar warga.</li> <li>2. Sebagai bentuk penanaman jiwa bergotong-royong</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Nilai Ketauhidan Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan data temuan peneliti Nilai Aqidah dalam Tradisi Distrikan erat kaitannya dengan pemberian pemahaman awal untuk membiasakan kepada hamba-Nya agar selalu mengingat Allah SWT. Manusia membutuhkan pengetahuan dasar untuk meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah melalui Nilai Aqidah yang ditanamkan pada Tradisi Distrikan. Dikuatkan oleh teorinya Rustam Ependi memaparkan bahwa aspek pokok dalam ilmu tauhid adalah keyakinan atas eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya.<sup>93</sup>

Tradisi yang dulunya digunakan sebagai media untuk meminta hujan yang dianggap begitu sakral, kini mulai dihilangkan. Mengingat sebaik-baiknya memohon pertolongan apapun hanya kepada Allah Swt.

Selaras dengan teorinya Mohammad Daud A dalam penelitiannya Rista Oktaviana menjelaskan bahwa Hanya Dialah (Allah Swt) satu-satunya yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan.<sup>94</sup>

Nilai Aqidah dalam Tradisi Distrikan dibuktikan dengan makna dan tujuan yang diangkat dan kegiatan yang ada didalamnya. Hal ini selaras dengan teorinya Rosihon Anwar yang memaparkan bahwa akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan

<sup>93</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 48

<sup>94</sup> Rista Oktaviana, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi", (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 86

manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.<sup>95</sup> Maka dari itu menurut Pakde Mad bahwa Tradisi Distrikan pada saat ini sudah dirubah ke nuansa yang lebih Islami sesuai dengan kepercayaan masyarakat setempat, acara didalamnya juga sudah diisi dengan pembacaan Istighosah, Surah Yasin dan Tahlil.

Bagi kepercayaan nenek moyang terdahulu mempercayai bahwa Tradisi Distrikan wajib dilaksanakan sesuai dengan pakem atau ketentuan yang sudah ditentukan. Namun seiring berjalannya waktu Agama Islam mulai meluas di masyarakat mulai ada pertentangan karena dianggap musyrik percaya akan hal-hal ghoib, sehingga Tradisi Distrikan sempat mengalami kekosongan dalam kurun waktu cukup lama. Selaras dengan penjelasan Septya Amihany Safitri dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa Tradisi Distrikan sempat terhenti dalam waktu yang lama. Kedatangan Islam membawa dampak bsar bagi kehidupan masyarakat Desa Ranuklindungan, dan budaya Hindu yang berkembang mulai berubah dan digantikan oleh budaya Islam.<sup>96</sup>

Terkait keimanan masyarakat Desa Ranuklindungan khususnya perihal adanya Tradisi Distrikan saat ini bukan lagi terkait mitos yang ada, tetapi semata-mata meminta perlindungan kepada Allah Swt dari segala macam mara bahaya dan memohon keselamatan bagi masyarakat sekitar. Selaras dengan teorinya Abdul Somad bahwa keyakinan adanya Tuhan

---

<sup>95</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 129

<sup>96</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokak di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 385. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

merupakan modal dasar untuk meyakini adanya hal-hal gaib atau dimensi keimanan lainnya.<sup>97</sup>

Salah satu rangkaian acara yang ada dalam Tradisi Distrikan adalah kegiatan Larung Sesaji dengan melarungkan tumpeng dengan berbagai macam makanan ke tengah Danau. Adanya larung sesaji ini dulunya dipercaya untuk memberi persembahan kepada penunggu danau agar tidak mengganggu masyarakat yang sedang berkunjung. Hal tersebut selaras dengan teorinya Zahra yang mengatakan bahwa untuk menolak bala atau menjaga keselamatan agar di Ranu Grati tidak lagi terjadi korban seperti pada masa-masa sebelumnya.<sup>98</sup>

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya Larung Sesaji ini diibaratkan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dengan adanya Danau yang sebegitu luasnya yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada seluruh masyarakat yang wilayahnya dialiri oleh air dari Danau ini. Dimana air danau tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan pokok mereka dan juga digunakan untuk mengairi sawah-sawah warga.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mu'minun [23] ayat 32:

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya : "Lalu Kami utus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata), "Sembahlah Allah! Tidak ada

<sup>97</sup> M Abdul Somad, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020), 53

<sup>98</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 45

tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?<sup>99</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arlindayati yang mengatakan bahwa sedekah laut merupakan tradisi pelarungan perahu ketengah laut yang diadakan setahun sekali oleh masyarakat pesisir desa sabuai ini, ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur serta memohon diberi keselamatan dan dijauhkan dari marabahaya.<sup>100</sup>

Ditegaskan ulang dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa Nilai Akidah dalam Tradisi Distrikan adalah mempercayai adanya Allah Swt. Memperkuat keimanan masyarakat bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah Swt. Allah Swt sebaik-baiknya tempat untuk memohon pertolongan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan makna dan tujuan yang semata-mata memohon kepada Allah Swt agar diberikan perlindungan dan keselamatan dalam melakukan aktivitas apapun di Ranu Grati. Diibaratkan juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas limpahan rezeki yang telah diberikan yang dibuktikan dengan adanya Larung Sesaji dimana tumpeng beserta isinya yang dibuang ke tengah danau diartikan memberi makan ikan yang ada di Danau ini. Dapat kita pahami bahwa Allah Swt sebaik-baiknya pencipta di muka bumi ini. Kita sebagai manusia adalah karya Tuhan yang paling sempurna. Tuhan menciptakan alam ini bukan hanya untuk manusia saja, tetapi untuk semua

<sup>99</sup> Depag RI, AlQuran dan Terjemahan, 311

<sup>100</sup> Arlindayanti, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020), 54

hal yang telah diciptakan oleh-Nya. Begitu juga dengan makhluk-makhluk ghaib yang ada disekitar kita, kita sebagai makhluk yang memiliki akal harus mampu memahami bahwa hal-hal seperti itu kita hormati tetapi tidak kita imani. Yang patut diimani dan disembah hanya Allah Swt Tuhan yang maha Esa.

## **2. Nilai Ibadah Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Dalam penelitian ini nilai ibadah yang paling pokok dibuktikan dengan adanya pembacaan do'a bersama, Istighosan, Yasin dan Tahlil. ditujukan untuk meminta keselamatan dan berkah dari Allah Swt dalam melakukan aktivitas apapun yang berkaitan dengan Ranu Grati. Karena sesungguhnya hanya kepada Allah lah kita memohon rahmat dan pertolongannya. Hal tersebut selaras dengan teori Enang Hidayat bahwa Dia-lah yang merajai alam, Dia-lah yang mengatur rezeki dan lain sebagainya. Tiada Tuhan selain-Nya, yang tidak sekutu bagi-Nya.<sup>101</sup>

Dengan pembacaan do'a bersama dengan harapan agar dijauhkan dari segala marabahaya. Dilaksanakan dengan hati yang ikhlas dan patuh kepada Allah SWT, diniatkan untuk memohon pertolongan dan rahmat hanya kepada Allah SWT. Rustam Ependi juga mengatakan bahwa mengabdikan segala jiwa dan raga kepada pencipta merupakan prinsip hidup yang hakiki bagi seorang mukmin maupun muslim, sehingga akan

---

<sup>101</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 7

tercermin pada perilaku sehari-hari yang senantiasa mengabdikan diri di atas segala-galanya.<sup>102</sup>

Pembacaan zikir-zikir bukan hanya sebagai pelengkap dalam pelaksanaan Tradisi Distrikan, tetapi benar-benar mengharapkan ridho Allah SWT yang muncul dari hati karena ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selaras dengan H. M. Abdul Somad dalam bukunya yang menjelaskan bahwa penghambaan manusia berhadapan dengan zat yang Maha suci maka manusia pun harus mensucikan diri terlebih dahulu. Lebih dari sekedar kebersihan fisik, manusia juga harus membersihkan batinnya dari penyakit-penyakit hati yang akan menghalangi komunikasi langsung antara Tuhan dengan makhluk.<sup>103</sup>

Menurut Rosihon Anwar dalam bukunya kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, menaati, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh ketundukan kepada Tuhan, sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya.<sup>104</sup> Hal ini juga telah dijelaskan oleh Rustam

Ependi dalam bukunya bahwa esensi 'abd adalah ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan yang semuanya itu hanya layak diberikan pada Tuhan.<sup>105</sup>

Dalam hal ini juga sama dengan Tradisi Distrikan yang semata-mata sebagai bentuk syukur dan pengabdian kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat-Nya yang telah diberikan.

---

<sup>102</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 88

<sup>103</sup> M Abdul Somad, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020), 65

<sup>104</sup> Rosihan Anwar et al., *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 124

<sup>105</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 89

Ditegaskan ulang nilai ibadah yang terkandung di Tradisi Distrikan tidak lain sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dengan adanya pembacaan Istighosah, Yasin dan Tahlil. Dilaksanakan dengan hati yang lapang dan ikhlas serta tunduk kepada Tuhan sebagai makhluk yang lemah dihadapan Allah SWT. Ibadah yang bersungguh-sungguh karena perintah Allah maka Allah akan melindungi, memberikan ampunan dan rahmat kepada hamba-Nya.

### **3. Nilai Akhlaq Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Akhlaq erat kaitannya dengan keseharian dan pribadi dari masing-masing manusia. Allah Swt sebagai sebaik-baiknya pencipta yang telah memberikan dan menanamkan akhlak yang baik dalam diri hamba-Nya. Banyak yang berpendapat bahwa Akhlaq terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. pada dasarnya akhlak buruk itu muncul karena kurangnya ketaqwaan makhluk kepada sang pencipta-Nya. Hal tersebut seperti dijelaskan Rustam Ependi bahwa sehingga sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang manakala berdasar pada agama.<sup>106</sup>

Berdasar data temuan yang peneliti dapatkan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama dan pemaknaan adanya Tradisi Distrikan yang sampai saat ini masih dilestarikan yaitu sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rahmat dan rezeki yang telah diberikan Allah Swt kepada seluruh masyarakat khususnya warga Desa Ranuklindungan.

<sup>106</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020),



Bersyukur atas adanya Danau yang begitu luas yang dapat memberikan kontribusi sangat banyak bagi kehidupan masyarakat. Selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Septya Amihany Safitri bahwa makna dari tradisi ini sebagai wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan dan sebagai selamatan desa.<sup>107</sup>

Seperti firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتًا لَكُمْ ۖ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan."<sup>108</sup>

Danau yang berada di tengah-tengah perkampungan warga dengan letak wilayah yang sangat strategis, memiliki luas kurang lebih 179 hektar yang mampu mengairi sawah-sawah dan aliran airnya mampu mengairi 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Grati, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Nguling dan Kecamatan Lekok. Selain memfungsikan airnya, khususnya warga yang wilayahnya berdekatan dengan Ranu Grati memanfaatkan lahan di danau untuk membuat karamba apung yang berisi ikan air tawar yang menjadi budidaya masyarakat, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Selaras dengan teorinya Zahra yang mengatakan bahwa usaha perikanan yang sedang digalakkan adalah sistem

<sup>107</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokak di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 386. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

<sup>108</sup> Depag RI, AlQuran dan Terjemahan, 10

karamba apung yang menghasilkan berbagai jenis ikan tawar, seperti ikan tawes, tombro, lele, gurami dan nila.<sup>109</sup>

M. Abdul Somad yang mengatakan bahwa Alam semesta sama sekali bukan objek penaklukan manusia sebab sejak semula Allah menciptakannya untuk kesejahteraan manusia.<sup>110</sup> Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan saat ini air danau ini mulai tercemar, hal ini disebabkan banyaknya limbah pakan-pakan ikan yang mengakibatkan punahnya seperti keroco. Lambat laun banyak masyarakat ketika memancing ikan menggunakan lumut yang mengandung telur kol mengakibatkan berkurangnya tumbuhan ganggang. Yang mana tumbuhan ganggang ini adalah penstabil kondisi air danau. Allah Swt yang telah memberikan potensi alam yang begitu istimewa, kita sebagai makhluk tuhan yang dipercaya untuk memelihara danau tersebut agar tetap menjadi ciptaan Tuhan yang tetap bisa dinikmati oleh siapapun.

#### **4. Nilai Kemasyarakatan Dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.**

Salah satu rangkaian acara dalam Tradisi Distrikan yang tidak kalah penting yaitu Kirab Budaya. Kirab yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang ikut meramaikan dan memeriahkan Tradisi Distrikan yang digelar setiap tahunnya. Dari sini kita dapat melihat akhlaq yang dimiliki oleh masyarakat, akhlaq yang mencerminkan kepedulian antar sesama manusia. Selaras dengan teorinya Rustam Ependi yang

<sup>109</sup> Zahra, *Misteri Ranu Grati* (Jakarta: PT. Intimedia, 2003), 2

<sup>110</sup> M Abdul Somad, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020), 82

mengatakan bahwa manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dimana mereka berada.<sup>111</sup>

Peneliti mendapatkan data bahwa setiap pelaksanaan Kirab Budaya antusias masyarakat sangat meriah, masyarakat saling berbondong-bondong mempersiapkan kelengkapan apa saja yang akan digunakan pada saat kirab nantinya. Menurut Bintarto dalam penelitiannya Arlindayati mengatakan bahwa gotong royong merupakan perilaku sosial yang konkrit.<sup>112</sup> Sama halnya seperti yang dikatakan Muhammad fathurrozaq dalam penelitiannya bahwa setiap manusia tidak dapat hidup secara individual, akan tetapi butuh berinteraksi dengan orang lain, hal ini menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>113</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيَّةَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضَوْنَ نَأْيًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَبُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."<sup>114</sup>

Adanya tujuan Tradisi Distrikan saat ini tidak lain sebagai pandangan baru bagi masyarakat terkait adanya Tradisi Distrikan yang masih dilestarikan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septya

<sup>111</sup> Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), 60

<sup>112</sup> Arlindayanti, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020), 64

<sup>113</sup> Muhammad Fathurrozaq, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek", (Skripsi, UIN Malang, 2019), 72

<sup>114</sup> Depag RI, *AlQuran dan Terjemahan*, 106

Amihany Safitri dalam jurnalnya bahwa Tradisi Distrikan yang awalnya bertujuan untuk meminta hujan, namun sekarang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal.<sup>115</sup>

Selain antusias dari masyarakat juga bentuk gotong-royong dari para pihak yang terlibat dalam Tradisi Distrikan ini. Kebersamaan antar warga dalam mensukseskan acara secara langsung maupun dibalik layar. Manusia hidup bermasyarakat untuk bergotong-royong, mempermudah pekerjaan dalam hal apapun. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Samsul Munir dalam penelitiannya Rista Oktaviani bahwa Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.<sup>116</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>115</sup> Septya Amihany Safitri, "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokak di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*: 385. DOI: 10.17977/um063v2i42022p381-389

<sup>116</sup> Rista Oktaviana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi", (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 89

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti berhasil menarik kesimpulan dari penyajian pembahasan pada bab IV yang dapat diterapkan untuk merespon dua rumusan pertanyaan yang menjadi subjek penyelidikan. Kesimpulan yang disengketakan akan dijelaskan sebagai berikut.:

1. Nilai ketauhidan dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:
  - a. Memperkuat keimanan warga Desa Ranuklindungan untuk meyakini adanya Tuhan, sebagai konsep dasar untuk meyakini Keesaan Allah SWT, yang menurutnya hanya Dia yang layak disembah..
  - b. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena Dialah Penyedia Pertolongan tertinggi.
2. Nilai Ibadah dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:
  - a. Fakta bahwa kita hanya bisa berpaling kepada Tuhan untuk meminta bantuan melalui penyembahan-Nya dengan bersungguh-sungguh.
3. Nilai akhlak dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:
  - a. Sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas adanya danau yang sangat luas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

- b. Sebagai bentuk kepedulian masyarakat kepada Ranu Grati agar dapat menjaga danau sebagai karya Allah SWT.
4. Nilai kemasyarakatan dalam Tradisi Distrikan Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:
  - a. Sebagai bentuk kepedulian sesama manusia dalam bersama-sama mensukseskan terselenggaranya Tradisi Distrikan.

## **B. Saran-saran**

Terkait saran yang dapat peneliti sampaikan kepada khususnya warga Desa Ranuklindungan untuk lebih memeperkuat keimanan hanya kepada Allah SWT. Hal-hal yang beredar dimasyarakat cukup kita hormati tetapi tidak untuk kita imani. Sebagaimana Allah Swt menciptakan alam semesta ini untuk dihuni oleh seluruh makhluk-Nya, yang keberadaannya kita hormati selayaknya sesama manusia tanpa mensejajarkan dengan kekuasaan Allah Swt.

Untuk pihak-pihak lembaga yang terkait, peneliti juga memberikan saran agar supaya Tradisi ini tetap dilestarikan sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Juga sebagai ajang untuk mempromosikan potensi alam yang kita miliki. Menjaga, merawat dan mengembangkan apa yang sudah Tuhan titipkan untuk bisa kita pelihara sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Reski. *Munculnya Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2020.  
[Http://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/17033](http://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/17033)
- Amin, Sidik Muslihun. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi, UIN Semarang, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Rosihon, Badruzzaman, M. Yunus dan Saehudin. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV Budi Utomo, 2020.
- Arlindayanti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun*. Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020.
- Asbar, Andi Muhammad. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dhuriyat Al-sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”. *Al-Ghazalu Journal of Islamic Education*. Vol 1, NO.1, Tahun 2022.  
<https://doi.org/10.21092/a.ajje.v1i1.xxxx>.
- Azty, Alnida et al. “Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam”. *Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences*. Vol. 1, No. 2, Desember 2018. <https://doi.org/10.34007/iehss.v1i2.23>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Ependi, Rustam. *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020.
- Faathurrozaq, Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.  
<http://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/162432>
- Ilmiah, Fasikhatul. *Pandangan Islam Dalam Budaya Distrikan Warga Pasuruan*.  
<https://www.jurnaltinta.com/percik/pr-4473565258/pandangan-islam-dalam-budaya-distrikan-warga-pasuruan>.



- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung PT remaja Rosdakarya, 2017.
- Jempa, Nurul. “Nilai-nilai Agama Islam”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4, No.2, Tahun 2017.
- Kurniawati, Etik. “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No.2, Agustus 2017
- Kusumawardana, Henk. *Ibadah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2020.  
<http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/168931>
- Lukman Ali, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumenter Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Wacana*. VOL XIII, NO.2, Juni 2014.
- Niman, Erna Mena. “Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Volume 11, Januari 2019, 94.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Oktaviana, Rista. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Seblang Masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Pasuruankab. *Meriahnya Distrikan, Budaya Masyarakat Ranuklindungan, Kecamatan Grati*. <https://www.pasuruankab.go.id/berita-4528-meriahnya-distrikan-budaya-masyarakat-ranuklindungan-kecamatan-grati.html>.
- Putri, Nuraini Saura. “Perbandingan Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Pada Legenda Telaga Ngebel Ponorogo dan Legenda Danau Ranu Pasuruan”. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 3, No. 2, Oktober 2017
- Roibin. “Agama dan Mitos: Dari Imanjinasi Kreatif Menuju Realistis yang Dinamis”. *Jurnal el-Harakah*. Vol 12, No. 2, Tahun 2010.
- Safitri, Septya Amihany. *Makna Simbolik Tradisi Distrikan (Kirab Budaya dan Larung Sesaji) di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018.



Safitri, Septya Amihany, Sukamto, Siti Malikhah Towaf dan I Nyoman Ruja. "Pelestarian Tradisi Distrikan Untuk Menjaga Kearifan Lokal di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten pasuruan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. DOI: <https://10.17977/um063v2i42022p381-389>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekretariat Negeri Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Kearifan Lokal, Pasal 1 Ayat 30.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*.

Somad, M Abdul. *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2020.

[http://webadmin-  
ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/189926](http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/189926)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sunnara, Rahmat. *Islam dan Pendiikan*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009.

[http://webadmin-  
ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/129773](http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/129773)

Susanti, Agus. "Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, November 2016

Zahra. *Misteri Ranu Grati*. Jakarta: PT. Intimedia, 2003.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITASARI

NIM : T20191371

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Maret 2022



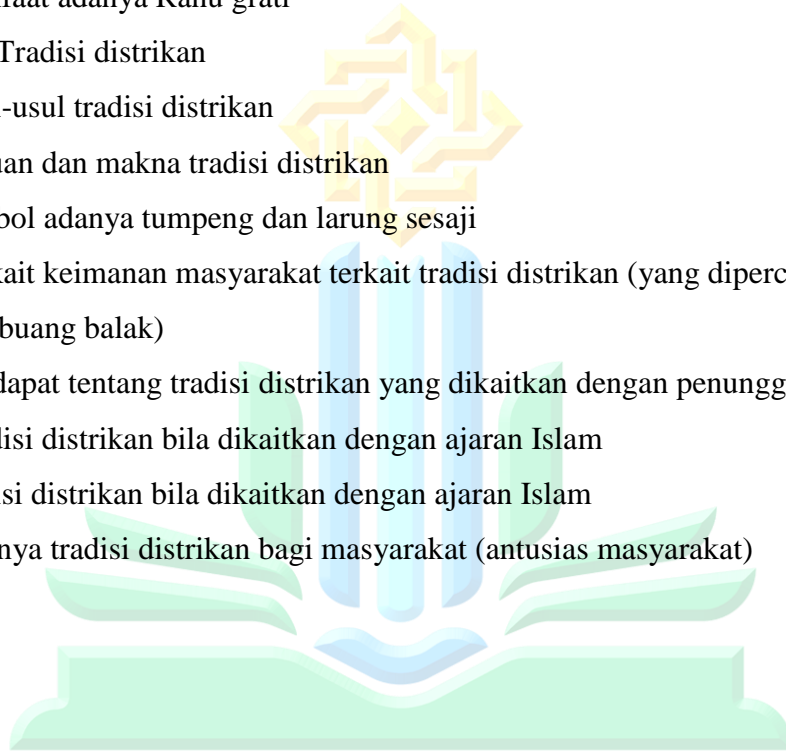
NIM. T20191371

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus penelitian	
Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Distrikan Kirab Budaya Dan Larung Sesaji Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Nilai Ketauhidan	a. Nilai ilahiah- imaniah b. Nilai ilahiah- muamalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh Agama Desa Ranuklindungan</li> <li>• Petugas Wisata Ranu Grati</li> <li>• Warga Desa Ranuklindungan</li> </ul>	Pendekatan: kualitatif  Jenis: Study Dokumenter  Lokasi Penelitian: Wisata Ranu Grati  Teknik Pengumpulan Data: 1. Dokumentasi 2. Wawancara  Analisis Data: Analisis Isi ( <i>content analysis</i> )  keabsahan Data:	1. Bagaimana nilai ketauhidan dalam tradisi distrikan ranu grati desa ranuklindungan kabupaten pasuruan? 2. Bagaimana nilai ibadah dalam tradisi distrikan ranu grati desa ranuklindungan kabupaten pasuruan? 3. Bagaimana nilai akhlak dalam tradisi distrikan ranu grati desa ranuklindungan kabupaten pasuruan? 4. Bagaimana nilai kemasyarakatan dalam tradisi distrikan ranu grati desa ranuklindungan kabupaten pasuruan?	
		2. Nilai Ibadah	a. Pengabdian Kepada Allah b. Berzikir Dengan Bersungguh-sungguh				
		3. Nilai Akhlaq	a. Akhlak Terhadap Allah b. Akhlak terhadap lingkungan				
		4. Nilai Kemasyarakatan	a. Kepedulian Terhadap Sesama Manusia				
	2. Tradisi Distrikan	1. Hakekat tradisi distrikan	a) Definisi tradisi distrikan b) Prosesi tradisi distrikan				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> </ul>

## **PEDOMAN WAWANCARA:**

1. Tentang Desa Ranuklindungan:
  - a) Sejarah Desa Ranuklindungan
  - b) Letak Geografis Desa Ranuklindungan
2. Tentang Ranu Grati:
  - a) Sejarah Ranu Grati
  - b) Letak Geografis Ranu Grati
  - c) Manfaat adanya Ranu grati
3. Terkait Tradisi distrikan
  - a) Asal-usul tradisi distrikan
  - b) Tujuan dan makna tradisi distrikan
  - c) Simbol adanya tumpeng dan larung sesaji
  - d) Terkait keimanan masyarakat terkait tradisi distrikan (yang dipercaya sebagai pembuang balak)
  - e) Pendapat tentang tradisi distrikan yang dikaitkan dengan penunggu danau
  - f) Tradisi distrikan bila dikaitkan dengan ajaran Islam
  - g) tradisi distrikan bila dikaitkan dengan ajaran Islam
  - h) Adanya tradisi distrikan bagi masyarakat (antusias masyarakat)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0052/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Ranuklindungan

Jl. Raya Ranuklindungan No. 13

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191371  
Nama : NOVITASARI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Distrikan Kirab Budaya Dan Larung Sesaji Ranu Grati Desa Ranuklindungan Kabupaten Pasuruan" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Desa Ranuklindungan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
KECAMATAN GRATI  
**KANTOR KEPALA DESA RANUKLINDUNGAN**  
Jl. Raya Ranuklindungan No. 13 Tlp. (0343) 481066 KP. 67184

**SURAT KETERANGAN**

No. 100/ 33 /424.305.2.12 / II /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YUSLIMU**  
Jabatan : Kepala Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati  
Kabupaten Pasuruan  
Alamat : Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten  
Pasuruan.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

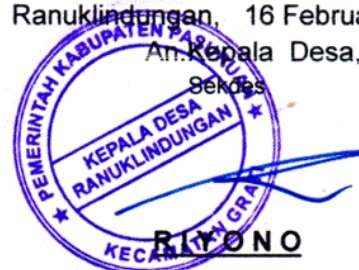
Nama : **NOVITASARI**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan , 23 – 11 - 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama / Tgl.No.KTP : Islam / 351420 631100 0005  
Pekerjaan / Pendidikan : Pelajar / Mahasiswa  
Tempat Tinggal : RT. 03 /RW. 01 Dusun Bandilan 1  
Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati  
Kabupaten Pasuruan

Nama Yang tersebut di atas adalah warga Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, dan benar – benar telah melaksanakan Penelitian Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Distrikan, Kirap Budaya dan Larung Sesaji di Desa Ranuklindungan Kec. Grati Kab Pasuruan terhitung mulai Tgl 16 Januari 2023 s/d 16 Februari 2023

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.







Ranuklindungan, 16 Februari 2023






An. Kepala Desa,  
Sekdes





**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI DESA RANUKLINDUNGAN KECAMATAN GRATI**  
**KABUPATEN PASURUAN**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 9 Januari 2023	Meminta izin kepada Bapak Sekretaris Desa untuk melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat penelitian	
2	Senin, 16 Januari 2023	Melakukan penelitian di Balai Desa Ranuklindungan terkait gambaran umum Desa Ranuklindungan bersama Pakde Mad selaku pendamping peneliti	
3	Selasa, 17 Januari 2023	Wawancara dengan Mbah H. Yusuf selaku tokoh Agama Desa Ranuklindungan terkait adanya Tradisi Distrikan	
4	Kamis, 19 Januari 2023	Wawancara dengan Cak Apri selaku pegawai wisata Ranu Grati terkait gambaran Danau dan mengulik sedikit tentang Tradisi Distrikan	
5	Sabtu, 21 Januari 2023	Mengamati cuplikan video-video tradisi distrikan melalui konten Youtube	
6	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara bersama Pak Nizar selaku warga desa Ranuklindungan sekaligus mantan kepala desa	

		mengenai Tradisi Distrikan	
7	Jum'at, 27 Januari 2023	Melakukan wawancara bersama Pakde Mad terkait Tradisi Distrikan	
8	Minggu, 5 Februari 2023	Menggali informasi bersama mbak ina melalui hasil dokumentasi tradisi distrikan tahun-tahun sebelumnya	
9	Kamis, 9 Februari 2023	Melengkapi data yang kurang seerti data terbaru mengenai penduduk Desa Ranuklindungan bersama Bu Marni	
10	Selasa, 14 Februari 2023	Menggali informasi dengan wawancara bersama mas arip selaku panitia tradisi distrikan dan anggota Pokdarwis	
11	Kamis, 16 Februari 2023	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Ranuklindungan, 16 Februari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Rivono



## BIODATA PENULIS



### A. Data Diri

Nama : NOVITASARI  
NIM : T20191371  
TTL : Pasuruan, 23 November 2000  
Alamat : Dusun Bandilan I RT/RW.03/01 Desa. Ranuklindungan Kec. Grati  
Kab. Pasuruan  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor HP : 085748265670  
Email : novitaaari64@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK DWP III
2. SDN Ranuklindungan I
3. SMPN 2 Grati
4. SMAN 1 Grati

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Ta'liful Qulub
2. Madrasah Diniyah Darul Ulum
3. Mega Prima English Course